

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, *CARBON EMISSION DISCLOSURE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2021–2024)

**SKRIPSI**



**O l e h**

**MELSA NUR IZZATI AZARINA**

**NIM : 220502110107**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2026**

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, *CARBON EMISSION DISCLOSURE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2021–2024)

**SKRIPSI**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang



**O l e h**

**MELSA NUR IZZATI AZARINA**  
NIM : 220502110107

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2026**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Pengaruh Penerapan Green Accounting, Carbon Emission Disclosure  
dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan  
dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

## **SKRIPSI**

Oleh

**Melsa Nur Izzati Azarina**

NIM : 220502110107

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Juni 2026

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA**

**NIP. 19760313201802012188**

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, *CARBON EMISSION DISCLOSURE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

### SKRIPSI

Oleh  
**MELSA NUR IZZATI AZARINA**  
NIM : 220502110107

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 26 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

**Ditva Permatasari, M.S.A., Ak**

NIP. 198709202023212048



2 Anggota Penguji

**Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak.**

**CA** NIP. 197203222008012005



3 Sekretaris Penguji

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA**

NIP. 19760313201802012188



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Kholilah, M.S.A**

NIP. 198707192019032010

## SURAT PENYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melsa Nur Izzati Azarina  
NIM : 220502110107  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, *CARBON EMISSION DISCLOSURE*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2021-2024)** adalah karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2026

Hormat Saya,



Melsa Nur Izzati Azarina

NIM : 220502110107

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat kesehatan, kesabaran, dan kemudahan yang diberikan, sehingga penulis dapat menuntaskan karya tulis ini dengan baik.

Skripsi ini penulis dedikasikan pertama-tama untuk kedua orang tua tercinta. Terima kasih atas cinta kasih yang tak terbatas, doa-doa di sepertiga malam, serta pengorbanan luar biasa yang senantiasa menjadi pilar penyemangat utama dalam setiap perjalanan hidup penulis. Kepada dosen pembimbing yang dihormati, penulis haturkan terima kasih atas ketulusan dalam mengarahkan, meluangkan waktu, dan membagikan ilmu berharga selama masa penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua dedikasi yang telah diberikan dengan pahala terbaik.

Apresiasi mendalam juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat terdekat yang selalu setia mendampingi, memberikan dukungan moral, dan menjadi ruang aman dalam melewati berbagai dinamika perkuliahan. Serta kepada rekan-rekan mahasiswa seperjuangan, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan kenangan berharga yang terukir sejak awal menginjakkan kaki di perguruan tinggi hingga masa-masa akhir studi ini.

Akhir kata, penghargaan terbesar penulis berikan untuk diri sendiri. Terima kasih atas keberanian untuk bertahan melewati rasa lelah, keraguan, dan kecemasan yang mendera. Terima kasih telah memilih untuk terus melangkah, bekerja keras dengan sepenuh hati, dan tidak menyerah pada keadaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi pengingat atas setiap perjuangan yang telah dilalui.

## HALAMAN MOTTO

Allah SWT tidak mengatakan hidup ini mudah.

Namun, Allah berjanji:

*“Sesungguhnya bersama kesulitan, ada kemudahan.”*

**(Q.S Al-Insyirah : 5-6)**

*“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedilah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”*

**(Baskara Putra – Hindia)**

*“Masih banyak makanan enak yang harus dicoba, serial yang harus ditamatkan dan tempat indah yang harus dikunjungi, seberat apapun keadaan jangan menyerah ya.”*

**(Fiersa Besari)**

*“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”*

**(Nadin Amizah)**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2024)”.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari tantangan, hambatan, dan keterbatasan. Namun, berkat bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil, karya ilmiah ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Sulis Rochayatun, M. Akun., Ak. CA., CMA, CSRA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang barokah dan bermanfaat bagi penulis selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua Orang Tua Tercinta, Ayah Partono dan Mama Ridatin Ulfiah, yang merupakan pilar kekuatan utama penulis. Terima kasih atas untaian doa yang tiada putus, kasih sayang tulus, pengorbanan tanpa batas, serta dukungan moral dan materi yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjuangan penulis hingga ke titik ini.

7. Kedua adik tercinta, Imro'atul Azizah dan Faesyza Zayid Athallah yang menjadi pengingat dan motivasi bagi penulis untuk terus berusaha menjadi sosok kakak yang lebih baik.
8. Saudara, Fattasya Maharani serta Sahabat-Sahabat Terdekat, yang selalu memberikan semangat, doa, keceriaan, dan menjadi tempat berkeluh kesah yang menenangkan selama masa-masa sulit penyusunan skripsi.
9. Kepada sahabat saya Amal, Zahra Ayu Kusuma, Maya Sari dan Elvynda Dian Kartikasari yang menemani dari awal perkuliahan pada saat menjadi Mahasiswa Baru hingga menjadi Mahasiswa Akhir. Terima kasih telah menjadi teman seperjalanan dan seperjuangan selama masa perkuliahan.
10. Kepada semua teman terdekat dan seorang yang selalu menemani dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu setia menemani penulis melewati malam-malam panjang pengerjaan skripsi, selalu peka dan hadir untuk mengajak penulis rehat sejenak menikmati liburan di kala jenuh melanda, serta tidak pernah lelah mengalirkan semangat baru.
11. Diri Sendiri, terima kasih atas ketangguhan, kerja keras, dan keberanian untuk tidak menyerah dalam melewati setiap proses panjang. Terima kasih karena tetap bertahan, belajar dari setiap kesalahan, dan terus melangkah meskipun prosesnya tidak selalu mudah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

Malang, 15 Juni 2026

Melsa Nur Izzati Azarina

## DAFTAR ISI

|                                                           |      |
|-----------------------------------------------------------|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN .....                                  | i    |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                                   | ii   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                                  | iv   |
| HALAMAN MOTTO .....                                       | v    |
| DAFTAR ISI.....                                           | vii  |
| DAFTAR TABEL .....                                        | xi   |
| DAFTAR GAMBAR .....                                       | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                     | xiii |
| ABSTRAK .....                                             | xiv  |
| الملخص.....                                               | xvi  |
| PENDAHULUAN.....                                          | 1    |
| 1.1 Latar Belakang.....                                   | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                 | 8    |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                   | 8    |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian .....                             | 8    |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian .....                            | 9    |
| 1.3.2.1 Manfaat Teoritis .....                            | 9    |
| 1.3.2.2 Manfaat Praktis .....                             | 10   |
| BAB II .....                                              | 11   |
| KAJIAN PUSTAKA.....                                       | 11   |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....                            | 11   |
| 2.2 Kajian Teoritis .....                                 | 22   |
| 2.2.1 Teori <i>Stakeholder (stakeholder theory)</i> ..... | 22   |
| 2.2.2 Nilai Perusahaan .....                              | 23   |
| 2.2.3 <i>Green Accounting</i> .....                       | 24   |
| 2.2.4 <i>Carbon Emission Disclosure</i> .....             | 25   |
| 2.2.5 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....        | 26   |
| 2.2.6 Profitabilitas.....                                 | 27   |

|                                                                                                                          |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.2.7 Nilai Perusahaan dalam Perspektif Islam .....                                                                      | 29        |
| 2.3 Kerangka Konseptual .....                                                                                            | 30        |
| 2.4 Hubungan antar Variabel .....                                                                                        | 31        |
| 2.4.1 Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan .....                                                          | 31        |
| 2.4.2 Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan.....                                                 | 33        |
| 2.4.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan .                                        | 35        |
| 2.4.4 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai<br>Perusahaan .....                      | 36        |
| 2.4.5 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure</i><br>terhadap Nilai Perusahaan .....            | 37        |
| 2.4.6 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh <i>Corporate Social</i><br><i>Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan..... | 39        |
| <b>BAB III .....</b>                                                                                                     | <b>41</b> |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>                                                                                           | <b>41</b> |
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....                                                                                | 41        |
| 3.2 Lokasi Penelitian .....                                                                                              | 41        |
| 3.3 Populasi dan Sampel.....                                                                                             | 42        |
| 3.3.1 Populasi.....                                                                                                      | 42        |
| 3.3.2 Sampel .....                                                                                                       | 42        |
| 3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....                                                                                      | 42        |
| 3.5 Data dan Jenis Data .....                                                                                            | 44        |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                         | 44        |
| 3.7 Definisi Operasional Variabel.....                                                                                   | 45        |
| 3.7.1 Variabel Dependen .....                                                                                            | 45        |
| 3.7.2 Variabel Independent .....                                                                                         | 46        |
| 3.7.3 Variabel Moderasi .....                                                                                            | 48        |
| 3.8 Analisis Data.....                                                                                                   | 52        |
| 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif .....                                                                                | 53        |

|                                                                                                                                          |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.8.2 Analisis Regresi Data Panel.....                                                                                                   | 54        |
| 3.8.3 Uji Model Regresi Data Panel .....                                                                                                 | 55        |
| 3.8.4 Analisis Pemilihan Model Data Panel .....                                                                                          | 57        |
| 3.8.5 <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .....                                                                                   | 59        |
| 3.8.6 Uji Asumsi Klasik.....                                                                                                             | 60        |
| 3.8.7 Uji Hipotesis .....                                                                                                                | 62        |
| <b>BAB IV .....</b>                                                                                                                      | <b>63</b> |
| <b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                                                        | <b>63</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian.....                                                                                                                | 63        |
| 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....                                                                                                | 63        |
| 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....                                                                                                 | 64        |
| 4.1.3 Analisis Pemilihan Model.....                                                                                                      | 67        |
| 4.1.4 Analisis Regresi Data Panel.....                                                                                                   | 69        |
| 4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....                                                                                                             | 72        |
| 4.1.6 Pengujian Hipotesis .....                                                                                                          | 75        |
| 4.1.7 Uji MRA .....                                                                                                                      | 78        |
| 4.2 Pembahasan .....                                                                                                                     | 79        |
| 4.2.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....                                                                   | 79        |
| 4.2.2 Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure (CED)</i> Terhadap Nilai<br>Perusahaan .....                                                | 81        |
| 4.2.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility(CSR)</i> Terhadap Nilai<br>Perusahaan .....                                            | 83        |
| 4.2.4 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan<br>Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi .....                | 84        |
| 4.2.5 Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure (CED)</i> Terhadap Nilai<br>Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi..... | 86        |

|                                                                                                                                               |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 4.2.6 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai<br>Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi..... | 88         |
| 4.2.7 Pembahasan Hasil Penelitian dalam Perspektif Islam .....                                                                                | 90         |
| <b>BAB V .....</b>                                                                                                                            | <b>97</b>  |
| <b>PENUTUP.....</b>                                                                                                                           | <b>97</b>  |
| 5.1 Kesimpulan.....                                                                                                                           | 97         |
| 5.2 Saran .....                                                                                                                               | 99         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                                    | <b>101</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                                                          | <b>108</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....                                     | 11 |
| Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI..... | 43 |
| Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel .....                           | 50 |
| Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....                                     | 64 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow .....                                          | 67 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman .....                                       | 68 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Data Panel.....                             | 70 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....                              | 73 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....                           | 74 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji T (Parsial).....                                    | 76 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....                         | 77 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji MRA .....                                           | 78 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual ..... | 31 |
|---------------------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                    |     |
|--------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI .....        | 108 |
| Lampiran 2 Data Penelitian.....                                    | 110 |
| Lampiran 3 Analisis Statistik Deskriptif .....                     | 115 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Chow .....                                    | 115 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Hausman.....                                  | 115 |
| Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik .....                           | 116 |
| Lampiran 7 Hasil Uji Regresi, Parsial, Koefisien Determinasi ..... | 116 |
| Lampiran 8 Hasil Uji Moderated Regression Analysis.....            | 117 |
| Lampiran 9 Biodata Peneliti.....                                   | 118 |

## ABSTRAK

Melsa Nur Izzati Azarina. 2026. SKRIPSI. Judul “Pengaruh *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure* (CED), Dan *Corporate Social Responsibility*(CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021 – 2024)”

Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M. Akun., Ak. CA., CMA, CSRA  
Kata Kunci : *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan, Profitabilitas,

---

Perusahaan manufaktur di BEI kini menghadapi tekanan besar untuk menyeimbangkan keuntungan finansial dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan akibat isu perubahan iklim. Degradasi lingkungan ini mendorong entitas bisnis menerapkan praktik hijau demi memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting*, *carbon emission disclosure* (CED), dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah subjek penelitian selama periode pengamatan 2021–2024. Dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel, yang menghasilkan 216 unit observasi dari 54 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang digunakan berasal dari sumber sekunder, yaitu situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Sebaliknya, penerapan *green accounting* serta *carbon emission disclosure* justru memberikan dampak negatif. Fenomena ini mengindikasikan kecenderungan pelaku pasar yang masih mengonseptualisasikan biaya lingkungan sebagai beban jangka pendek yang mengoreksi profitabilitas. Meskipun demikian, profitabilitas terbukti bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan, tingginya perolehan laba menjadi sinyal positif yang mereduksi sentimen negatif pasar atas biaya pengungkapan tersebut. Di sisi lain, profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *green accounting* dan CSR terhadap nilai perusahaan tidak ditemukan dalam penelitian ini.

## ABSTRACT

Melsa Nur Izzati Azarina. 2026. THESIS. Title: "*The Impact of Green Accounting, Carbon Emission Disclosure (CED), and Corporate Social Responsibility (CSR) on Company Value with Profitability as a Moderation Variable (Study on Manufacturing Sector Companies Listed on the IDX in 2021 – 2024)*"

Supervisor : Dr. Sulis Rochayatun, M. Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

Keywords : *Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, Corporate Value, Profitability,*

---

Manufacturing companies on the IDX are now facing great pressure to balance financial gains with social and environmental responsibility due to climate change issues. This environmental degradation encourages business entities to adopt green practices to influence investors' perception of the company's value. The purpose of this study is to analyze the effect of the implementation of green accounting, carbon emission disclosure (CED), and corporate social responsibility (CSR) on company value with profitability as a moderation variable.

This study uses a quantitative approach, using panel data regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). Manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) are the subject of research during the 2021–2024 observation period. In this study, a purposive sampling method was used to collect samples, which resulted in 216 observation units from 54 manufacturing companies that met the criteria. The annual report and sustainability report used come from secondary sources, namely the website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the official website of each company.

Empirical findings show that the implementation of *Corporate Social Responsibility (CSR)* is able to significantly increase company value. On the contrary, the implementation of *green accounting* and *carbon emission disclosure* actually has a negative impact. This phenomenon indicates the tendency of market participants to still conceptualize environmental costs as a short-term burden that corrects profitability. Nonetheless, profitability has been shown to act as a moderation variable that reinforces the relationship between carbon emissions disclosure and company value; The high profit gain is a positive signal that reduces the negative market sentiment over the disclosure fee. On the other hand, profitability capabilities in moderating the influence of *green accounting* and CSR on company value were not found in this study.

## الملخص

ميلسا نور عزاتي أزارينا. 2026. الأطروحة. العنوان: "تأثير المحاسبة الخضراء،

الإفصاح عن انبعاثات الكربون، والمسؤولية الاجتماعية للشركات حول قيمة الشركة مع الربحية كمتغير معتدل (دراسة حول شركات قطاع التصنيع المدرجة

ف في 2021 – 2024)"

:الدكتور سوليس روشايتون، م. أكون، أك. كاليفورنيا،

المشرف

:المحاسبة الخضراء، الإفصاح عن انبعاثات الكربون، المسؤولية الاجتماعية للشركات، القيمة المؤسسية، الربحية،

الكلمات المفتاحية

الآن ضغوطا كبيرة لموازنة المكاسب المالية مع المسؤولية IDX تواجه شركات التصنيع في الاجتماعية والبيئية بسبب قضايا تغير المناخ. يشجع هذا التدهور البيئي الكيانات التجارية على تبني ممارسات خضراء للتأثير على تصور المستثمرين لقيمة الشركة. الغرض من هذه الدراسة هو تحليل تأثير والمسؤولية الاجتماعية للشركات، (CED) تطبيق المحاسبة الخضراء، والإفصاح عن انبعاثات الكربون على قيمة الشركة مع الربحية كمتغير معتدل (CSR).

الطريقة المطبقة في هذه الدراسة هي نهج كمي، يستخدم تحليل الانحدار ببيانات اللوحات وتحليل الانحدار المعتدل. يركز هذا البحث على شركات قطاع التصنيع المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) خلال فترة المراقبة 2021-2024. في هذه الدراسة، تم أخذ عينات باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة، مما أدى إلى إجمالي 216 وحدة مراقبة من 54 شركة تصنيع استوفت المعايير. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية على شكل تقارير سنوية وتقارير استدامة مأخوذة من الموقع الرسمي لبورصة إندونيسيا (IDX) والموقع الرسمي لكل شركة.

تثبت نتائج الدراسة أن المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) لها تأثير إيجابي على قيمة الشركة. من ناحية أخرى، تؤثر المحاسبة الخضراء والإفصاح عن انبعاثات الكربون سلبا على قيمة الشركة، مما يشير إلى أن المستثمرين يميلون إلى اعتبار التكاليف البيئية عبئا يقلل من الأرباح قصيرة الأجل. تشير هذه الأبحاث أيضا إلى أن الربحية قادرة على الاعتدال أو تعزيز العلاقة بين الإفصاح عن انبعاثات الكربون وقيمة الشركة. وهذا يشير إلى أن معدلات الربح المرتفعة يمكن أن توفر إشارات إيجابية تقلل من الشعور السلبي الناتج عن تكاليف الإفصاح عن الانبعاثات. وعلى النقيض من ذلك، لا تستطيع الربحية أن تضبط العلاقة بين المحاسبة الخضراء والمسؤولية الاجتماعية للشركات مع قيمة الشركة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Isu perubahan iklim dan degradasi lingkungan telah menjadi perhatian global yang mendesak dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data dari *Intergovernmental Panel on Climate Change* (Change, 2023) Suhu bumi global telah mengalami peningkatan sebesar sekitar 1,1°C sejak periode pra-industri, sementara emisi gas rumah kaca (GRK) mencapai tingkat tertinggi sepanjang sejarah, yakni 59 gigaton ekuivalen CO<sub>2</sub> pada tahun 2023. Sebagai negara berkembang yang mengalami pertumbuhan industri yang signifikan, Indonesia tercatat sebagai salah satu kontributor utama emisi karbon di kawasan Asia Tenggara, dengan volume emisi total mencapai 1.240,8 juta ton pada tahun 2022 (European Commission, 2023). Sektor manufaktur, yang berperan sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional dengan kontribusi terhadap PDB mencapai 19,86% pada tahun 2023 (BPS, 2024), Meningkatnya tekanan dari berbagai pemangku kepentingan termasuk pemerintah, masyarakat, dan investor mendorong perusahaan manufaktur untuk menunjukkan akuntabilitas terhadap dampak lingkungan dan sosial yang dihasilkan.

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen serius dalam pengendalian emisi karbon melalui perjanjian *Paris Agreement* dengan target mencapai *net zero emission* pada tahun 2060 sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2016. Salah satu penyebab utama pemanasan global adalah kegiatan operasional yang dilakukan oleh Perusahaan, yang sering kali melibatkan

emisi karbon dan dampak lingkungan yang tidak ramah, sehingga menekankan perlunya regulasi seperti Perjanjian Paris dan praktik *ESG* untuk mengurangi risiko tersebut (Maharani & Handayani, 2021). Komitmen ini diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 21 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Nilai Ekonomi Karbon serta. Regulasi ini memberikan dorongan kuat bagi perusahaan, khususnya sektor manufaktur, untuk menerapkan praktik bisnis berkelanjutan yang mencakup penerapan *green accounting*, *carbon emission disclosure*, dan *Corporate social Responsibility*.

Merespons komitmen tersebut, banyak perusahaan yang mulai menyadari pentingnya menerapkan praktik peduli lingkungan. Kesadaran ini muncul akibat opini masyarakat, tekanan dari pemerintah, dan pihak lain, dengan tujuan mencegah opini negatif dari publik. Hal ini terutama relevan bagi perusahaan yang beroperasi di sektor yang berisiko terhadap lingkungan, dimana persaingan yang sangat ketat di industri mendorong para pelaku bisnis untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan mereka, agar dapat menjaga kelangsungan usaha dan mencapai tujuan perusahaan, yaitu mendapatkan keuntungan maksimal (Murniati & Ingra Sovita, 2021). Temuan ini menekankan pentingnya akuntansi dalam regulasi lingkungan, karena akuntansi berperan krusial dalam mengukur, melaporkan, dan memverifikasi dampak keuangan dari praktik *ESG*. Dengan menyertakan pertimbangan lingkungan dalam laporan keuangan dan laporan lainnya, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, menumbuhkan kepercayaan, dan membuat kontribusi yang lebih baik untuk lingkungan. (Sundari & Sulfitri, 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut, nilai perusahaan menjadi fokus utama analisis, di mana praktik ESG yang terintegrasi melalui akuntansi dapat secara signifikan memengaruhi indikator seperti *Tobin's Q* atau *market capitalization*, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap komitmen jangka panjang perusahaan terhadap keberlanjutan (Anggita et al., 2022). Penelitian empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan ESG yang kuat memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Ini karena investor semakin memprioritaskan faktor lingkungan dalam keputusan investasi mereka, mengurangi risiko reputasi mereka, dan meningkatkan akses ke modal hijau. Mengingat pentingnya nilai perusahaan tersebut, maka untuk meningkatkannya, perusahaan harus mengadopsi strategi manajemen inovatif yang memprioritaskan pertumbuhan berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya yang efisien, dan penciptaan nilai jangka panjang (Nogueira et al., 2023)

Secara konseptual, keterkaitan antara green accounting dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui mekanisme pengungkapan biaya dan manfaat lingkungan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Pengungkapan tersebut berfungsi sebagai sinyal akuntabilitas perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan lain mengenai pengelolaan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Ketika informasi ini direspons secara positif oleh pasar, kepercayaan investor terhadap prospek keberlanjutan perusahaan meningkat, yang pada akhirnya tercermin dalam kenaikan harga saham dan nilai perusahaan (Sapulette & Limba, 2021; Anggreni et al., 2025).

Sejalan dengan upaya meningkatkan nilai perusahaan penerapan *green accounting* merupakan salah satu strategi yang semakin mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan *green accounting*, bisnis tidak hanya mencapai kesuksesan finansial tetapi juga meningkatkan transparansi, menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, dan meningkatkan reputasi mereka (Dewi & Edward, 2020). Penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam, Maharani & Handayani (2021) menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh Hadiwibowo et al. (2023), Fina & Rahma Maulidia (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana akuntansi hijau tidak memiliki dampak yang dapat diidentifikasi terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami kondisi di mana *green accounting* dapat memberikan dampak terbaik.

Hubungan antara carbon emission disclosure dan nilai perusahaan secara teoritis terbentuk melalui peran pengungkapan emisi karbon sebagai sumber informasi tambahan bagi investor dalam menilai risiko iklim dan tata kelola lingkungan perusahaan. Pengungkapan yang transparan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat (Hardiyansah & Agustini, 2021). Di sisi lain, tingkat pengungkapan emisi yang tinggi juga dapat dimaknai sebagai indikasi besarnya beban biaya pengelolaan lingkungan yang harus ditanggung perusahaan, sehingga arah pengaruh carbon emission disclosure (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) sangat bergantung pada bagaimana pasar menafsirkan informasi tersebut.

Lebih lanjut *Carbon Emission Disclosure (CED)* merupakan faktor lain yang tidak kalah penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon telah menjadi aspek krusial karena para investor serta pemangku kepentingan lainnya memerlukan data tersebut guna mengevaluasi risiko terkait perubahan iklim serta untuk mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan (Hardiyansah et al., 2021). Penelitian Rachmawati (2021), Aspian (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berdampak positif dan signifikan terhadap nilai bisnis karena perusahaan yang transparan dalam melaporkan emisinya mendapatkan reputasi yang baik dan perhatian publik. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Wenni Anggita et al. (2022) dan Kurnia et al. (2020) yang menemukan bahwa *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterkaitan antara Corporate Social Responsibility dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui peran pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai instrumen membangun legitimasi dan kepercayaan *stakeholder*. Perusahaan yang secara konsisten melaksanakan dan mengomunikasikan program CSR dipersepsikan memiliki risiko sosial dan hukum yang lebih rendah, sehingga lebih menarik bagi investor (Ferdous & Moyeen, 2022). Persepsi positif ini pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan permintaan saham dan harga pasar perusahaan. Dengan demikian, Corporate Social Responsibility (X3) diposisikan sebagai variabel yang memengaruhi nilai perusahaan (Y) melalui penguatan reputasi dan hubungan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan.

Faktor ketiga yang tidak kalah penting adalah *Corporate Social Responsibility* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility*(CSR) berfungsi sebagai komponen fundamental yang secara intrinsik terhubung dengan pencapaian keberhasilan jangka panjang serta implementasi pertumbuhan berkelanjutan (Ferdous & Moyeen, 2022). Menurut Zulkifli (2025) menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Mahmudah et al. (2023) yang menemukan bahwa Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas juga memiliki fungsi penting dalam memperkuat keterkaitan antara inisiatif keberlanjutan dan nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki, yang diukur melalui berbagai rasio seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) (Kasmir, 2019). Hasil penelitian Pangestu & Nawirah (2025) yang menunjukkan bahwa meski pengungkapan emisi karbon dan praktik akuntansi hijau tidak memberikan efek langsung pada nilai perusahaan, profitabilitas berfungsi sebagai variabel pemoderasi dalam keterkaitan tersebut. Namun, penelitian Hariadi & Nurwanda (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara green accounting, CED dan CSR dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dijelaskan oleh beberapa peneliti Agustini (2021), Maharani & Handayani (2021), Wenni Anggita et al. (2022), Hariadi & Nurwanda (2024), Pangestu & Nawirah (2025) Zulkifli (2025), Mahmudah et al. (2023) hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *green accounting*, *carbon emission disclosure (CED)* dan *Corporate Social Responsibility(CSR)* terhadap nilai perusahaan masih tidak konsisten. Selain itu, Sebagian besar studi tersebut dilakukan selama periode pandemi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan data terkini periode 2021-2024, yang mencakup periode pasca pandemi dan era implementasi kebijakan nilai ekonomi karbon di Indonesia. Pemerintah memberikan tekanan lebih besar kepada perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terkait dampak lingkungan. Penelitian ini menggunakan sampel yang mencakup seluruh sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik keberlanjutan perusahaan manufaktur di Indonesia. Peneliti memilih sektor manufaktur karena salah satu penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar di Indonesia dan memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia.

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah dijelaskan diatas, dan variasi temuan dari penelitian terdahulu, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Green Accounting*, *Carbon emission disclosure*, *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI Tahun 2021-2024)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur?
2. Apakah pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur?
3. Apakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur?
4. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur?
5. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur?
6. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Merujuk pada penjelasan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur.
2. Menganalisis pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur.
3. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur.
4. Menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur.
5. Menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur.
6. Menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

#### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan lingkungan, khususnya dalam literatur tentang hubungan antara praktik akuntansi hijau, emisi karbon, dan tanggung jawab sosial dan profitabilitas bisnis sebagai moderator. Hasil

penelitian ini dapat memperkuat teori *stakeholder* dalam konteks keberlangsungan bisnis, serta memberikan dukungan empiris untuk penelitian lebih lanjut di sektor manufaktur.

#### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam mengimplementasikan *green accounting*, pengungkapan emisi karbon serta *Corporate Social Responsibility* untuk meningkatkan nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas sebagai faktor penentu efektivitas strategi tersebut.

b. Bagi Investor

Penelitian ini membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif dengan memahami bagaimana praktik keberlanjutan memengaruhi nilai perusahaan.

c. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini meningkatkan kesadaran tentang pentingnya praktik bisnis berkelanjutan dalam mengurangi dampak lingkungan, sehingga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya memiliki peran penting sebagai landasan untuk melakukan perbandingan terhadap hasil penemuan, mengidentifikasi kesenjangan dalam kajian yang ada, dan menyediakan inspirasi untuk penelitian masa depan. Lebih lanjut, kajian tersebut memfasilitasi para peneliti dalam menentukan posisi penelitian mereka sendiri serta menegaskan elemen keunikan atau orisinalitasnya. Pada penelitian ini, penulis telah mengintegrasikan sejumlah kajian yang relevan. Ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut dapat diamati dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| NO | Nama, Tahun,<br>Judul Penelitian                                                                                                              | Variabel &<br>Indikator                                                                                                                                                 | Metode/<br>Analisis<br>Data                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                     |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Hardiyansah &<br>Aisa (2021);<br><br><i>Carbon<br/>Emission<br/>Disclosure and<br/>Firm Value:<br/>Does<br/>Environmental<br/>Performance</i> | <b>Variabel<br/>Independent:</b><br><i>Carbon<br/>Emission<br/>Disclosure</i><br><b>Variabel<br/>Dependent:</b><br><i>Firm Value</i><br><b>Variabel<br/>Moderating:</b> | <i>Moderated<br/>Regression<br/>Analysis<br/>(MRA)</i> | ➤ Pengungkapan<br>emisi karbon dan<br>kinerja lingkungan<br>yang baik (melalui<br>PROPER)<br>meningkatkan nilai<br>perusahaan,<br>didukung oleh<br>teori legitimasi, |

|   |                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                     |                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <i>Moderate This Relationship?</i>                                                                                                               | <i>Environmental Performance</i>                                                                                                                                                                                                                    |                              | <p>signaling, dan <i>triple bottom line</i>.</p> <p>➤ <i>Environmental Performance</i> sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara carbon emission disclosure terhadap firm value.</p>                                                                                                                                                                                                        |
| 2 | <p>Sistya (2021);</p> <p><i>Green Strategy Moderate The Effect Of Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance On Firm Value</i></p> | <p><b>Variabel Independent:</b></p> <p>➤ <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p>➤ <i>Environmental Performance</i></p> <p><b>Variabel Dependent:</b></p> <p><i>Firm Value</i></p> <p><b>Variabel Moderating:</b></p> <p><i>Green Strategy</i></p> | <p>Panel data Regression</p> | <p>pengungkapan <i>Disclosure of Carbon Emissions</i> tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan (<i>Firm Value</i>), tetapi kinerja lingkungan (<i>Environmental Performance</i>) dan strategi hijau (<i>Green Strategy</i>) memiliki dampak positif yang signifikan. Strategi hijau berperan sebagai pendorong utama nilai perusahaan dan memperkuat hubungan antara pengungkapan emisi</p> |

|   |                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                     |                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                     |                                   | karbon dengan nilai perusahaan, meskipun tidak memperkuat hubungan kinerja lingkungan.                                                                                                                                                                                                              |
| 3 | Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, dan Suhaidar (2020);<br><br><i>Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value</i> | <b>Variabel Independent:</b><br>➤ <i>Carbon Emission Disclosure</i><br>➤ <i>Green Accounting</i><br><b>Variabel Dependent:</b><br><i>Firm Value</i> | <i>Multiple linear regression</i> | Pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Praktik <i>green accounting</i> memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. |
| 4 | Aspian Noor & Yoremia Lestari Ginting (2022);<br><br><i>Influence of Carbon Emission Disclosure On Firm Value Of</i>                             | <b>Variabel Independent:</b><br>➤ <i>Carbon Emission Disclosure</i><br>➤ <i>Environmental Performance</i>                                           | <i>Multiple Linear Regression</i> | ➤ Pengungkapan Emisi Karbon ( <i>Carbon Emission Disclosure</i> ) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( <i>Firm Value</i> ). Kinerja Lingkungan                                                                                                                                |

|   |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                |                                                 |                                                                                                                                                                                   |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <i>Industrial Firm In Indonesia</i>                                                                                                                                                | <p>➤ <i>Environ mental Cost</i></p> <p><b>Variabel Dependent:</b></p> <p><i>Firm Value</i></p>                                                                                                 |                                                 | ( <i>Environ mental Performance</i> ) dan Biaya Lingkungan ( <i>Environ mental Cost</i> ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.                                 |
| 5 | <p>Imam Hadiwibowo, Dwi Limarty, Mohammad Taufik Azis (2023);</p> <p>Pengungkapan Emisi Karbon, Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan</p> | <p><b>Variabel Independent:</b></p> <p>➤ Carbon Emission Disclosure</p> <p>➤ <i>Green Accounting</i></p> <p>➤ Kinerja Lingkungan</p> <p><b>Variabel Dependent:</b></p> <p>Nilai Perusahaan</p> | Regresi linier berganda                         | Pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara penerapan green accounting dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 6 | <p>Rilla Gantino, Endang Ruswanti, Agung Mulyo Widodo (2023);</p>                                                                                                                  | <p><b>Variabel Independent:</b></p> <p>➤ <i>Green Accounting</i></p> <p>➤ <i>Intellectual Capital</i></p>                                                                                      | Regresi berganda ( <i>multiple regression</i> ) | <i>Business Strategy</i> memperkuat pengaruh <i>Green Accounting</i> dan <i>Intellectual Capital</i> pada <i>Firm Value</i> .                                                     |

|   |                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                     |                         |                                                                                                                                                                                    |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <i>Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy</i>                                                   | <b>Variabel</b><br><b>Dependent:</b><br><i>Firm Value</i><br><b>Variabel</b><br><b>Moderating:</b><br><i>Business Strategy</i>                                                                      |                         | <i>Green Accounting</i> berpengaruh negative terhadap <i>Firm Value</i> , sedangkan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif.                                               |
| 7 | Laily Diva<br>Sarvasti, Astrini<br>Aning<br>Widoretno<br>(2024);<br><br><i>Do Green Accounting and Carbon Emission Disclosure Affect Stock Return?</i> | <b>Variabel</b><br><b>Independent:</b><br>➤ <i>Green Accounting</i><br>➤ <i>Carbon Emission Disclosure</i><br>➤ <i>Profitability</i><br><b>Variabel</b><br><b>Dependent:</b><br><i>Stock Return</i> | Regresi linier berganda | Profitabilitas memiliki dampak signifikan pada pengembalian saham. Namun, pengungkapan emisi karbon dan green accounting tidak memiliki dampak signifikan pada pengembalian saham. |
| 8 | Fina, Rahma<br>Maulidia, Ira<br>Grania Mustika<br>(2024);<br><br><i>Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission</i>                                     | <b>Variabel</b><br><b>Independent:</b><br>➤ <i>Green Accounting</i><br>➤ <i>Carbon Emission Disclosure</i><br>➤ <i>Profitability</i>                                                                | Regresi linear berganda | Akuntansi hijau dan pengungkapan emisi karbon tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas memiliki dampak signifikan. Meskipun akuntansi  |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>Disclosure</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan                                                                                                                                                                                                | <b>Variabel Dependent:</b><br>Nilai Perusahaan                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                    | hijau dan pengungkapan emisi karbon diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan melalui tanggung jawab lingkungan.                                                                                                                                                                                   |
| 9  | Sugeng Hariadi, Rifa Mufticha Nurwand (2024);<br><br>Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure (Ced)</i> , <i>Corporate Social Responsibility (Csr)</i> , Dan <i>Green Accounting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening | <b>Variabel Independent:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Carbon Emission Disclosure</i></li> <li>➤ <i>Corporate Social Responsibility</i></li> <li>➤ <i>Green Accounting</i></li> </ul> <b>Variabel Dependent:</b><br>Nilai Perusahaan<br><br><b>Variabel Intervening:</b><br>Profitabilitas | <i>Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEMPLS)</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya CSR dan profitabilitas yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan CED dan Green Accounting tidak berpengaruh. Selain itu, profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan nilai perusahaan. |
| 10 | Moh Frisal Al Gamar, Astrini Aning                                                                                                                                                                                                                              | <b>Variabel Independent:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Profitabilit</i></li> </ul>                                                                                                                                                                                                         | Regresi linier berganda                                            | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan                                                                                                                                                                                                                                                 |

|    |                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                       |                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <p>Widoretno (2024);</p> <p><i>The effect of profitability, carbon emissions disclosure, sustainability reporting, and green accounting on the firm value of Indonesia energy companies</i></p>      | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Carbon Emission Disclosure</i></li> <li>➤ <i>Sustainability reporting</i></li> <li>➤ <i>Green Accounting</i></li> </ul> <p><b>Variabel Dependent:</b><br/><i>Firm Value</i></p>                                                            |                       | <p>keberlanjutan (<i>sustainability report</i>), green accounting, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan.</p>                                   |
| 11 | <p>Ar-rum Rizkiani Nugrahanti, Hidayati Nasrah (2024);</p> <p><i>The Effect of Green Accounting, Carbon Emission Disclosure and Operating Costs on Firm Value with the Sharia Muqashid Index</i></p> | <p><b>Variabel Independent:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Green Accounting</i></li> <li>➤ <i>Carbon Emission Disclosure</i></li> <li>➤ <i>Operating Costs</i></li> </ul> <p><b>Variabel Dependent:</b><br/><i>Firm Value</i></p> <p><b>Variabel Mediasi:</b></p> | Panel Data Regression | <p>Penelitian ini memberikan hasil bahwa carbon emission disclosure berpengaruh terhadap indeks muqashid syariah, green accounting dan operating cost tidak berpengaruh terhadap indeks muqashid syariah, arbon emission disclosure dan operating cost,</p> |

|    |                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                        |                         |                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>as a Mediating Variable</i>                                                                                                                             | <i>Sharia Muqashid Index</i>                                                                                                                           |                         | berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan muqashid syariah, green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel mediasi carbon emission disclosure dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui indeks muqashid syariah. |
| 12 | Bernadetta Ika Prasetyaningsih, Sutoyo, Sujatmika (2024);<br><br><i>The Influence of Green Accounting and Carbon Emission Disclosure on Company Value.</i> | <b>Variabel Independent:</b><br>➤ <i>Green Accounting</i><br>➤ <i>Carbon Emission Disclosure</i><br><b>Variabel Dependent:</b><br><i>Company Value</i> | Regresi Linier berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik green accounting maupun pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan                                                                                                                      |

|    |                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 13 | <p>Andi Zulkifli (2025);</p> <p>Pengaruh Pengungkapan CSR, Emisi Karbon dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi</p> | <p><b>Variabel Independent:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Corporate social Responsibility</i></li> <li>➤ <i>Carbon Emission Disclosure</i></li> <li>➤ <i>Struktur Modal</i></li> </ul> <p><b>Variabel Dependent:</b></p> <p><i>Nilai Perusahaan</i></p> <p><b>Variabel Moderasi:</b></p> <p><i>Profitabilitas</i></p> | <p>Moderated Regression Analysis (MRA)</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas terbukti mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.</p> |
| 14 | <p>Luthfi Darmawan dan Amrie Firmansyah (2025);</p>                                                                                                                      | <p><b>Variabel Independent:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Carbon Emission Disclosure</i></li> <li>➤ <i>Carbon Performance</i></li> </ul>                                                                                                                                                                              | <p>Regresi data panel</p>                  | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berdampak negatif pada nilai perusahaan, sementara kinerja karbon secara</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|    |                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                        |                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, and Firm Value: Exploring Intellectual Capital's Role</i>                                                                                             | <b>Variabel</b><br><b>Dependent:</b><br><i>Firm Value</i><br><b>Variabel</b><br><b>Moderasi:</b><br><i>Intellectual Capital</i>                                                                                                        |                         | positif mempengaruhinya. Namun, modal intelektual tidak memoderasi hubungan ini dengan cara yang meningkatkan nilai perusahaan.                                                                                                                                                                                                           |
| 15 | Sayu Made Anggreni, Eka Ardhani<br>Sisdiyani, I Dewa Nyoman Baderwa (2025);<br><i>Enhancing Firm Value through Green Accounting and Environmental Performance: The Mediating Effect of Profitability</i> | <b>Variabel</b><br><b>Independent:</b><br>➤ <i>Green Accounting</i><br>➤ <i>Environmental Performance</i><br><b>Variabel</b><br><b>Dependent:</b><br><i>Firm Value</i><br><b>Variabel</b><br><b>Moderasi:</b><br><i>Profitabilitas</i> | Regresi linear berganda | Akuntansi hijau dan dampak kinerja lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan.<br>Menerapkan praktik akuntansi hijau dan meningkatkan dampak kinerja lingkungan akan meningkatkan profitabilitas.<br>Profitabilitas dapat berperan dalam menentukan pengaruh akuntansi hijau dan dampak kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. |

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Penelitian terdahulu dalam tabel tersebut menjadi landasan empiris penting dalam penyusunan penelitian ini. Secara umum, penelitian-penelitian sebelumnya

memiliki fokus yang serupa, yaitu meneliti faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan melalui perspektif lingkungan seperti *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, *Corporate social Responsibility*, profitabilitas, serta variabel pendukung lainnya.

Penelitian ini menunjukkan beberapa perbedaan utama dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, dalam hal periode penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada masa atau sebelum pandemi, sedangkan penelitian ini menggunakan data terkini dari periode 2021-2024, yang meliputi era pasca pandemi serta penerapan kebijakan nilai ekonomi karbon di Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 21 Tahun 2022. Kedua, dari segi cakupan sampel, penelitian ini menggunakan seluruh sektor manufaktur yang terdaftar di BEI untuk meningkatkan generalisasi hasil, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada sub-sektor tertentu atau menggunakan sampel yang lebih terbatas.

Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel independen utama (*green accounting*, *carbon emission disclosure*, dan *corporate social responsibility*) secara bersamaan, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Ini berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang hanya menguji satu atau dua variabel tersebut. Keempat, penelitian ini menguji efek moderasi profitabilitas dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Metode ini berbeda dengan metode regresi linier berganda yang biasa digunakan dalam penelitian sebelumnya karena menggunakan model yang lebih komprehensif (Efek Biasa, Efek Tetap, dan Efek Sendiri). Diharapkan bahwa kombinasi perbedaan ini akan

menghasilkan temuan baru dalam literatur tentang nilai perusahaan dan praktik keberlanjutan di Indonesia, terutama dalam konteks regulasi lingkungan yang semakin ketat.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Teori *Stakeholder* (*stakeholder theory*)**

Donaldson & Preston (1995) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan dan tindakan perusahaan seharusnya mempertimbangkan seluruh spektrum kelompok kepentingan, yang meliputi pemasok, pelanggan, pemberi pinjaman, badan pemerintah, serta masyarakat, bukan hanya kepentingan pemegang saham saja (Handayati et al., 2022). Schaltegger et al. (2019) menegaskan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak semata-mata dicapai melalui indikator keuangan, melainkan juga memerlukan perhatian terhadap indikator yang lebih komprehensif terkait dengan penciptaan nilai sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, terdapat asosiasi yang bermakna antara teori *stakeholder* dan kegiatan sosial perusahaan yang dilakukan oleh manajer (Roberts, 1992).

Ganda (2018) mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, sehingga teori ini menegaskan bahwa integrasi strategis kepentingan *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan adalah kunci keberhasilan perusahaan. Berdasarkan definisi teori *stakeholder* tidak lagi terbatas pada dimensi ekonomi semata, melainkan menggabungkan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai komponen esensial dari strategi bisnis

perusahaan (Chithambo & Venancio, 2014). Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan berbagai *stakeholder*, bukan hanya pemegang saham. Hal ini selaras dengan konsep *triple bottom line* yang mengintegrasikan dimensi ekonomi (*profit*), lingkungan (*planet*), dan sosial (*people*) dalam operasional perusahaan (Anggreni et al., 2025). Dengan demikian, teori *stakeholder* menjadi landasan teoritis yang relevan untuk menjelaskan bagaimana penerapan *Green Accounting*, Carbon Emission Disclosure dan *Corporate Social Responsibility* dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan dan dukungan dari berbagai *stakeholder*.

### **2.2.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana investor melihat keberhasilan suatu perusahaan, biasanya terkait dengan harga saham (Weston & Copeland, 1994). Konsep nilai perusahaan telah mengalami perkembangan dari era klasik hingga modern, di mana pada mulanya nilai tersebut hanya dipersepsikan dari sudut pandang nilai buku aset, namun selanjutnya berkembang menjadi konsep yang lebih komprehensif yang mencakup nilai pasar. Nilai suatu perusahaan adalah ukuran keberhasilannya, yang ditunjukkan dalam harga sahamnya, yang dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya (Damayanthi, 2019). Bagian terpenting dari keinginan yang diharapkan anggota dan pemegang saham adalah peningkatan nilai perusahaan karena peningkatan nilai perusahaan menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi bagi anggota dan pemegang sahamnya (Maharani & Handayani, 2021).

Dalam ranah penelitian kontemporer, nilai perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh kinerja keuangan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non-keuangan, seperti tanggung jawab sosial dan pertimbangan lingkungan (Hardiyansah et al., 2021). Harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan lebih besar jika harganya tinggi, dan sebaliknya. Peningkatan harga saham perusahaan dapat menghasilkan pengembalian saham yang optimal bagi pemegang saham (Rusmana, 2020). Agar dapat memperkuat posisi entitas bisnis, organisasi diharapkan menerapkan pendekatan manajemen yang inovatif, dengan fokus utama pada pertumbuhan yang lestari, penggunaan sumber daya secara efektif, serta pembentukan nilai dalam jangka waktu panjang (Nogueira et al., 2023). Studi terbaru menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan dapat meningkatkan nilai bisnis dengan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

### **2.2.3 Green Accounting**

Gray (1990) mendefinisikan *green accounting* sebagai suatu sistem akuntansi yang bertugas mengidentifikasi, mengukur, serta mengkomunikasikan biaya-biaya lingkungan guna mendukung proses pengambilan keputusan manajemen. Schaltegger & Burritt (2010) menggabungkan pertimbangan lingkungan ke dalam praktik akuntansi tradisional, sehingga perusahaan tidak hanya fokus pada profitabilitas finansial, tetapi juga pada konsekuensi keputusan mereka terhadap ekosistem (Dianty & Nurrahim, 2022). Dalam jangka waktu yang lebih lama, penerapan *green accounting* berfungsi sebagai strategi efisien untuk menghemat biaya

produksi, yang pada akhirnya dapat meringankan beban operasional perusahaan, sesuai dengan penelitian (Dewi & Narayana, 2020)

Penerapan pendekatan pelaporan berkelanjutan melibatkan penyampaian pengeluaran terkait lingkungan dalam dokumen finansial perusahaan, yang menunjukkan dedikasi mereka terhadap pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab, sebagaimana dijelaskan oleh (Sapulette & Limba, 2021). Pengeluaran tersebut mencakup biaya untuk mencegah serta mengatasi efek negatif terhadap ekosistem dan masyarakat dari aktivitas operasional dan produksi perusahaan (Rahmadhani et al., 2021). Implementasi yang efektif dari pendekatan ini oleh perusahaan dapat memperkuat kredibilitas mereka di masyarakat, karena menunjukkan kesesuaian operasi dengan standar etika dan nilai sosial yang diterima (Budiono & Dura, 2021). Studi baru menunjukkan bahwa menggunakan akuntansi hijau dapat meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan bisnis dan lingkungan. (Maharani & Handayani, 2021).

#### ***2.2.4 Carbon Emission Disclosure***

Irwhantoko & Basuki (2016) pelaporan ini merupakan bentuk komunikasi tentang aspek lingkungan yang mencakup efisiensi produksi karbon, dengan mempertimbangkan elemen seperti penggunaan bahan baku, biaya tenaga kerja, overhead pabrik, biaya terkait lingkungan, serta pengeluaran yang berkaitan dengan standar pengelolaan karbon. Pelaporan emisi karbon mencakup detail mengenai tingkat gas rumah kaca dan konsumsi energi, sistem tata kelola perusahaan serta strategi menghadapi perubahan

iklim, pencapaian terhadap target penurunan emisi karbon, serta risiko dan kesempatan yang muncul dari perubahan iklim, sesuai dengan penelitian (Anggita et al., 2022).

Di Indonesia, praktik pelaporan emisi karbon masih dilakukan secara sukarela dan belum menjadi kewajiban, meskipun pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Gas Rumah Kaca serta meratifikasi Protokol Kyoto melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2004, (Irwhantoko & Basuki, 2016) dalam (Anggita et al., 2022). Pelaporan emisi karbon memiliki signifikansi penting bagi para pemangku kepentingan, karena data tersebut diperlukan untuk memahami risiko lingkungan yang timbul dari operasi perusahaan, serta untuk menilai upaya pengembangan berkelanjutan dan langkah-langkah perlindungan yang diterapkan perusahaan terhadap ekosistem (Sudibyo, 2018).

#### ***2.2.5 Corporate Social Responsibility***

Carroll (1991) menekankan bahwa CSR mencakup harapan ekonomi, legal, etika, dan diskresi (philanthropic) masyarakat selama periode waktu tertentu terhadap organisasi. Corporate Social Responsibility (CSR) adalah istilah yang berarti bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan, termasuk investor, karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan tempat bisnis beroperasi. (Sulbahri, 2021). *Corporate Social Responsibility*(CSR) dapat diartikan sebagai rangkaian komitmen yang saling terhubung yang wajib diimplementasikan oleh perusahaan guna memenuhi ekspektasi etis, hukum, ekonomi, serta filantropis dari Masyarakat (Oduro et

al., 2024). Praktik *Corporate Social Responsibility*(CSR) di Indonesia diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1, paragraf 14, yang secara implisit mendorong perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial serta pengungkapan lingkungan ( Anggita et al., 2022).

Perusahaan yang proaktif dalam melaksanakan pelaporan *Corporate Social Responsibility*(CSR) umumnya memperoleh citra publik yang positif (persepsi yang menguntungkan). Hal ini disebabkan aktivitas pengungkapan tersebut merefleksikan komitmen dan akuntabilitas perusahaan terhadap mitigasi dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari operasi bisnisnya (Anggita et al., 2022). Secara praktis, pelaporan *Corporate Social Responsibility*(CSR) di Indonesia pada umumnya mengadopsi kerangka kerja Global Reporting Initiative (GRI), terutama GRI G4. Standar ini mencakup 91 indikator pengungkapan yang terstruktur dalam tiga dimensi fundamental: ekonomi, sosial, dan lingkungan (Hariadi & Nurwanda, 2024).

#### **2.2.6 Profitabilitas**

Konsep profitabilitas sebagai elemen fundamental dalam keuangan korporat pertama kali dirumuskan secara sistematis oleh perusahaan *Du Pont* pada tahun 1919 melalui analisis *Du Pont*, yang menjelaskan bagaimana *Return on Equity* (ROE) dipengaruhi oleh margin laba, perputaran aset, dan *leverage* keuangan (Palepu et al., 2000). Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya dikenal sebagai profitabilitas, yang menunjukkan seberapa baik pengelolaan sumber daya perusahaan dilakukan (Mardiana & Wuryani, 2019). Profitabilitas menjadi

salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Ketika suatu perusahaan mencapai tingkat keuntungan tertentu, ini menunjukkan seberapa baik pengelolaan sumber dayanya; performa finansial yang baik dan laba yang signifikan dapat menarik minat investor, yang pada akhirnya akan meningkatkan valuasi perusahaan (Dewi & Budiadnyani, 2024). Profitabilitas membuat lebih mudah untuk mendapatkan modal tambahan karena menarik minat investor karena perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang stabil dan besar dianggap sebagai investasi yang lebih aman dan menjanjikan. Dengan meningkatnya minat investor, nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan permintaan saham (Gamar & Widoretno, 2024).

Penelitian ini memilih Return on Assets (ROA) sebagai proksi profitabilitas karena rasio ini secara komprehensif menggambarkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dikuasai perusahaan, tanpa dipengaruhi oleh struktur permodalan (komposisi utang maupun ekuitas) sebagaimana terjadi pada Return on Equity (ROE) (Handayati et al., 2022). Karakteristik tersebut menjadikan ROA lebih representatif untuk menggambarkan kinerja operasional inti perusahaan manufaktur, yang pada umumnya bersifat padat aset (*capital intensive*) dan menuntut pengelolaan aset produksi secara efisien (Brigham & Houston, 2019).

Dalam penelitian ini, perusahaan yang mengalami kerugian (*net loss*) pada tahun pengamatan tetap dipertahankan dalam sampel dan tetap dihitung

nilai ROA-nya, sehingga menghasilkan rasio ROA bernilai negatif. Secara matematis, ROA tetap dapat dihitung pada kondisi rugi karena pembilang rasio, yaitu laba bersih, hanya berubah tanda menjadi negatif, sementara penyebutnya, yaitu total aset, tetap bernilai positif (Kasmir, 2019). Mengeluarkan perusahaan yang merugi dari sampel berisiko menimbulkan bias seleksi (*survivorship bias*) serta mengurangi variasi data profitabilitas, yang pada gilirannya dapat melemahkan kekuatan uji moderasi (Moderated Regression Analysis) dalam penelitian ini. Oleh karena itu, retensi data ROA negatif pada penelitian ini sejalan dengan praktik penelitian-penelitian terdahulu yang juga menyertakan perusahaan dengan kondisi rugi dalam pengukuran profitabilitas (Pangestu & Nawirah, 2025).

### 2.2.7 Nilai Perusahaan dalam Perspektif Islam

Nilai perusahaan dalam perspektif Islam tidak semata-mata diukur melalui indikator finansial seperti harga saham atau laba, melainkan mencakup dimensi etika, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Konsep ini didasarkan pada teori maqasid al-syariah, yang menekankan pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Al-Ghazali, 1994), di mana nilai perusahaan harus mencerminkan keseimbangan antara keuntungan duniawi dan akhirat. Sebagaimana dikemukakan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid ayat 7 :

﴿۷﴾ اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِۗۤ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya : “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya.”

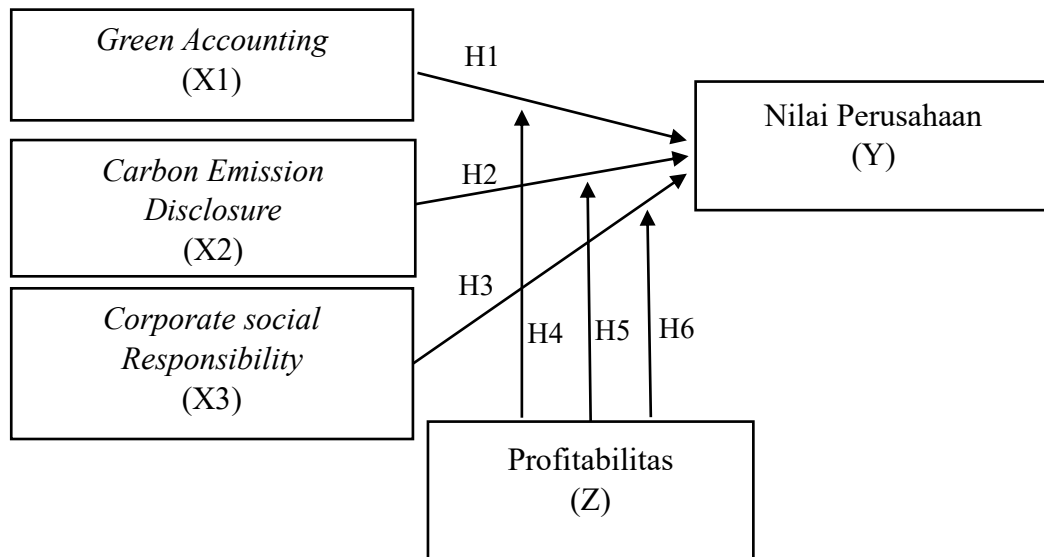
Prinsip perusahaan Islam mengutamakan kemakmuran masyarakat. Dalam konteks transparansi karbon dan akuntansi hijau, metode ini meningkatkan nilai bisnis dengan memastikan transparansi lingkungan yang sesuai dengan prinsip khilafah. Ini mendorong investor Muslim untuk memilih bisnis yang berkomitmen pada keberlanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai pasar melalui premi etis dan kepercayaan.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Studi ini bertujuan untuk melihat bagaimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang diperkuat oleh variabel moderasi. Green accounting, carbon emission disclosure, dan corporate social responsibility adalah variabel independen, dan profitabilitas adalah variabel moderasi. Menurut kerangka konseptual ini, tanggung jawab sosial perusahaan, emisi karbon, dan akuntansi hijau meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan transparansi, mengurangi risiko, dan menarik investor yang peduli dengan masalah lingkungan. Meskipun demikian, profitabilitas berfungsi sebagai faktor moderasi dalam hubungan tersebut; perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki kemampuan untuk menyediakan sumber daya untuk pelaksanaan. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**

**Kerangka Konseptual**



Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Kerangka konseptual ini menggambarkan bagaimana aspek-aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, *CSR*) dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan peranan penting profitabilitas sebagai variabel yang memperkuat atau mengubah hubungan tersebut.

## **2.4 Hubungan antar Variabel**

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu terkait pengaruh penerapan *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable moderasi dalam laporan keuangan, maka hipotesis penelitian ini disusun sebagai berikut:

### **2.4.1 Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan**

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berkontribusi pada kelestarian lingkungan, peneliti menggunakan variabel akuntansi hijau.

Metode ini digunakan untuk menghindari tuntutan masyarakat dan *stakeholder* terkait, dan juga untuk memastikan bahwa perusahaan tetap beroperasi. Untuk mengelola dampak lingkungan, akuntansi hijau mengintegrasikan komponen biaya lingkungan ke dalam hasil keuangan bisnis. Ini mencakup identifikasi, pengukuran, dan pengungkapan biaya lingkungan (Dianty & Nurrahim, 2022). Penerapan akuntansi hijau menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dengan memberikan dana untuk program tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat membantu karyawan, konsumen, dan masyarakat sekitar merasa lebih baik (Anggita et al., 2022).

Berdasarkan Teori *stakeholder* juga mendukung bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada *stakeholder* melalui pengungkapan transparansi informasi lingkungan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan (Sapulette & Limba, 2021). Metode *green accounting* yang efisien dapat mengurangi biaya lingkungan, meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan meningkatkan nilainya bagi pihak yang berkepentingan (Anggreni et al., 2025). Perusahaan yang menerapkan *green accounting* mengekspresikan dedikasi mereka terhadap tanggung jawab keberlanjutan, yang berpotensi memperkuat tanggung jawab mereka di mata para pemangku kepentingan, sehingga pada akhirnya meningkatkan reputasi serta nilai pasar perusahaan (Pangestu & Nawirah, 2025).

Sebagian besar penelitian menemukan bahwa akuntansi hijau sangat menguntungkan nilai perusahaan., seperti yang dikemukakan Dewi & Narayana (2020), Anggita et al. (2022), Anggreni et al. (2025) yang

menyatakan bahwa bisnis yang menggunakan metode akuntansi hijau cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena mereka dianggap melakukan hal-hal yang ramah lingkungan. Namun, penelitian Fina & Rahma (2024), Hadiwibowo et al. (2023) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan argumentasi teoritis dan empiris tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H1: Variabel *green accounting* berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur.

#### **2.4.2 Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang secara sukarela membagikan informasi penting biasanya akan mendapat pandangan positif dari masyarakat. Selain itu, perusahaan yang melaporkan emisi karbonnya cenderung punya performa operasional yang solid. Pengungkapan emisi karbon merujuk pada praktik sukarela oleh entitas bisnis untuk mengungkapkan, mendokumentasikan, dan mengkomunikasikan data terkait total emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Praktik ini meliputi aspek efisiensi emisi karbon dalam pemanfaatan bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, biaya overhead lingkungan, serta biaya yang berkaitan dengan standar manajemen karbon (Irwhantoko & Basuki, 2016) dalam (Yuliandhari et al., 2023).

Teori *stakeholder* menekankan bahwa tujuan utama entitas bisnis adalah memperoleh dukungan optimal dari semua pihak yang berkepentingan terhadap aktivitasnya (Kesumastuti & Dewi, 2021). Dalam situasi seperti ini,

bisnis yang secara aktif mengkomunikasikan langkah-langkah pengelolaan emisi karbon akan menjadi lebih dihormati oleh publik dan *stakeholder*. Akibatnya, harga saham perusahaan di pasar akan meningkat seiring dengan kepercayaan *stakeholder* (Agustini, 2021), sehingga pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor lebih fokus pada isu lingkungan global di masa depan.

Sebagian besar penelitian yang dilakukan mengenai dampak penyiapan karbon dioksida terhadap nilai perusahaan menghasilkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyiapan karbon dioksida memiliki efek positif yang signifikan, seperti yang dikemukakan oleh Sari & Budiasih (2021), Hardiyansah & Agustini (2021), Aspian Noor (2022), Nasrah & Nugrahanti (2024). Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa carbon emission disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Anggita et al. (2022), Hadiwibowo & Limarty (2023), Ketidakkonsistenan temuan ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya transparansi pengungkapan emisi karbon, emisi tinggi tanpa upaya pengurangan substansial (Sarvasti & Widoretno, 2024). Berdasarkan argumentasi teoritis dan bukti empiris yang mendukung pengaruh positif, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H2: Variabel *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur.

### 2.4.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai faktor penting yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. CSR meningkatkan reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan menurunkan biaya modal.

Berdasarkan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, melainkan juga harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Suhartini, 2021) dalam (Putri & Wafiroh, 2024). Seiring dengan peningkatan nilai perusahaan, para pemangku kepentingan cenderung memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap entitas tersebut. Melalui optimalisasi manfaat yang diperoleh oleh pemangku kepentingan, perusahaan dapat meningkatkan tingkat kepuasan mereka, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan (Zulkifli, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Zulkifli (2025), menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, terdapat juga beberapa penelitian yang menemukan hasil berbeda, seperti penelitian Hariadi & Nurwanda (2024), yang menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan argumentasi teoritis dan bukti empiris yang mendukung pengaruh positif, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H3: Variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur.

#### **2.4.4 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan**

Untuk menerapkan akuntansi hijau, diperlukan investasi dan sumber daya yang signifikan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk menyediakan dana untuk kegiatan yang berkontribusi pada lingkungan yang lebih baik (Anggreni et al., 2025). Ketika perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar, mereka cenderung mengungkapkan akuntansi hijau untuk mendapatkan citra publik yang baik. Ini karena pengungkapan akuntansi hijau memerlukan, penelitian yang mendalam, dan waktu yang cukup lama (Nugroho, 2022).

Berdasarkan teori *stakeholder*, penerapan *green accounting* merepresentasikan bentuk akuntabilitas korporat kepada para pemangku kepentingan mengenai dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional bisnis. Namun, implementasi *green accounting* mensyaratkan investasi yang substansial, sehingga kapasitas keuangan perusahaan menjadi elemen krusial dalam mengoptimalkan praktik tersebut (Anggraeni, 2015). Entitas bisnis yang menghasilkan keuntungan mampu lebih efektif memenuhi tuntutan pemangku kepentingan mengenai transparansi dan akuntabilitas lingkungan. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat profitabilitas yang

memadai, mereka lebih mungkin untuk mengadopsi pengungkapan *green accounting* guna memperoleh reputasi publik yang positif (Nungoho et al., 2022)

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mengatur hubungan antara nilai perusahaan dan akuntansi hijau. Penelitian Anggita et al. (2022) menemukan bahwa profitabilitas memiliki kemampuan untuk mengimbangi dampak *green accounting* terhadap nilai perusahaan, perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar akan menggunakan *green accounting* untuk mendapatkan citra publik yang baik dan pengakuan dari masyarakat. Anggreni et al. (2025) Juga membuktikan bahwa profitabilitas dapat menjadi moderator dalam hubungan *green accounting*. Berdasarkan argumentasi teoritis dan bukti empiris tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H4: Variabel profitabilitas memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur.

#### **2.4.5 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam konteks hubungan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Perusahaan yang berorientasi pada keuntungan cenderung memprioritaskan pencapaian keuntungan jangka pendek. Namun, setelah mencapai profitabilitas, mereka memiliki insentif yang lebih besar untuk mengungkapkan emisi karbon sebagai

strategi jangka panjang untuk mempertahankan hubungan sosial dan membangun reputasi yang baik di mata *stakeholder* (Anggita et al., 2022).

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi, yang menghasilkan peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. (Zulkifli, 2025). Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan dampak pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang menguntungkan memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk melaksanakan pengungkapan emisi karbon secara transparan dan menunjukkan kepada investor dan pemangku kepentingan komitmen serius terhadap praktik keberlanjutan lingkungan (Pangestu & Nawirah, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan profitabilitas memoderasi pengaruh carbon emission disclosure terhadap nilai perusahaan. Penelitian Cahyadi & Sitinjak (2022) menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon meningkatkan imbal hasil saham. Ini terutama berlaku untuk perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Namun, penelitian Hariadi & Nurwanda (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Berdasarkan argumentasi teoritis dan bukti empiris yang mendukung, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H5: Variabel profitabilitas memperkuat pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur.

#### **2.4.6 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio finansial yang esensial untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*laba*). Selain itu, rasio ini juga berfungsi sebagai indikator kuantitatif yang mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen suatu entitas bisnis dalam mengelola sumber daya (Hariadi & Nurwanda, 2024). Entitas bisnis dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dinilai memiliki stabilitas finansial yang memadai untuk mempertahankan dan meningkatkan implementasi program-program CSR. Kapabilitas finansial yang solid ini memungkinkan pelaksanaan CSR yang lebih konsisten dan strategis, yang pada gilirannya akan memperkuat hubungan kausal tersebut dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Putri & Wafiroh, 2024).

Berdasarkan teori *stakeholder*, entitas bisnis yang menunjukkan performa finansial yang solid, sebagaimana tercermin dalam tingkat profitabilitas yang tinggi, dipersepsikan sebagai lebih kredibel dalam melaksanakan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Dewi & Narayana, 2020). Hal ini karena *stakeholder* akan memiliki keyakinan bahwa aktivitas CSR tersebut bukan sekadar strategi kosmetik (*greenwashing*), melainkan merupakan refleksi kesungguhan dan komitmen jangka panjang perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan (Pangestu & Nawirah, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan profitabilitas memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Penelitian

Zulkifli (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi corporate social disclosure terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Hariadi & Nurwanda (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi *Corporate social Responsibility*. Berdasarkan argumentasi teoritis dan bukti empiris yang mendukung, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H6: Variabel profitabilitas memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktu

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang berarti menguji hipotesis dan melihat hubungan antara variabel secara objektif. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data secara acak. Sebaliknya, penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian dan validitas hipotesis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tanggung jawab sosial perusahaan, pengungkapan emisi karbon, dan akuntansi hijau berdampak pada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable moderasi.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Data observasi dari laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024 digunakan untuk melakukan penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh melalui situs perusahaan terkait untuk mendapatkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan berkelanjutan. Metode ini memungkinkan analisis data dari perusahaan yang berlokasi di seluruh Indonesia tanpa batasan geografis fisik. Dengan demikian, data ini mewakili perusahaan di seluruh negeri.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan semua objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan fokus penelitian (Hair et al., 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024 dengan jumlah 228 perusahaan.

#### **3.3.2 Sampel**

Bagian populasi yang disebut sample digunakan untuk menunjukkan sifat populasi secara keseluruhan (Cooper & schindler, 2014). Pemilihan sampel harus mencerminkan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan tepat. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Dari 228 perusahaan yang terdaftar di BEI, 54 perusahaan memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk dijadikan sampel.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria berikut digunakan dalam proses pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan tahunannya dalam satuan rupiah di website BEI <http://www.idx.co.id/> atau website Perusahaan selama periode 2021- 2024
3. Perusahaan manufaktur dengan data lengkap berdasarkan ukuran variabel yang tetap konsisten dari tahun 2021 - 2024 dan yang menyediakan laporan tahunannya.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) konsisten dari tahun 2021 – 2024.

**Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI**

| Keterangan                                           |                                                                                                                                                   | Total      |
|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI |                                                                                                                                                   | <b>228</b> |
| 1                                                    | Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut turut periode 2021-2024                                                  | (40)       |
| 2                                                    | Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut turut periode 2021-2024                                       | (21)       |
| 3                                                    | Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah periode 2021-2024                                         | (20)       |
| 4                                                    | Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) secara berturut turut periode 2021-2024 | (93)       |
| Total Perusahaan yang memenuhi Kriteria              |                                                                                                                                                   | <b>54</b>  |
| Jumlah tahun yang diteliti                           |                                                                                                                                                   | 4          |
| Total sampel yang digunakan                          |                                                                                                                                                   | <b>216</b> |

Sumber: Dari website BEI yang telah diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan penentuan sampel di atas, peneliti memperoleh sebanyak 54 perusahaan manufaktur di Indonesia dengan periode empat tahun dari 2021-2024 yang relevan atas kriteria yang sudah ditetapkan.

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder berasal dari sumber yang tidak diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, seperti laporan atau catatan historis yang tersimpan dalam arsip (Johnston, 2014). Data sekunder diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan sektor manufaktur yang tercantum di BEI tahun 2021-2024 dan *sustainability report* dari web masing-masing Perusahaan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Studi Dokumentasi**

Penelitian ini mengumpulkan data dengan melihat dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dari berbagai sektor industri di Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id/>). Metode dokumentasi ini tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, melainkan lebih fokus pada penelusuran dokumen-dokumen yang relevan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **2. Studi Pustaka**

Studi Pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dan pengetahuan teoritis dari literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, tesis, maupun artikel. Tujuan dari studi Pustaka adalah menyusun

landasan teori serta memberikan dasar analisis terhadap permasalahan penelitian.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, independent dan moderasi. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

#### 3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau mengalami perubahan karena adanya variabel bebas atau variabel independent. Variabel ini biasanya dilambangkan dengan (Y). eNilai perusahaan adalah variabel dependen yang digunakan. Nilai suatu perusahaan adalah ukuran keberhasilannya, yang ditunjukkan dalam harga sahamnya dan dapat menguntungkan para pemegang sahamnya (Anggita et al., 2022).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan metode *Tobin's Q*, seperti yang dijelaskan oleh (Pratama & Idawati, 2018). Metode *Tobin's Q* dipilih karena dianggap dapat mengukur kinerja perusahaan, khususnya dalam hal nilai perusahaan. Metode ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola aset perusahaan.

Rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut :

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE+DEBT}{TA}$$

Keterangan:

*MVE = Stocks closing price at the end of the fiscal year multiplied by the number of common stocks* (Harga penutupan saham pada akhir tahun fiskal dikalikan dengan jumlah saham biasa)

*DEBT* = Total liability (Total Kewajiban)

*TA* = Total asset (Total Aset)

### 3.7.2 Variabel Independent

#### 3.7.2.1 *Green accounting* (XI)

*Green accounting* merujuk pada praktik pengungkapan yang cermat oleh perusahaan mengenai komponen biaya lingkungan dan manfaat lingkungan yang disajikan dalam *annual report* atau *sustainability report* (Saputra, 2023). Biaya lingkungan mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan upaya pencegahan, pengurangan, dan pengelolaan dampak negatif operasional perusahaan terhadap lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah, biaya daur ulang, biaya pemantauan emisi, biaya restorasi lingkungan, serta biaya penelitian dan pengembangan teknologi ramah lingkungan. Manfaat lingkungan merujuk pada keuntungan ekonomis yang diperoleh perusahaan dari praktik berkelanjutan, seperti penghematan energi, pengurangan biaya operasional melalui efisiensi sumber daya, peningkatan citra perusahaan.

Pada penelitian ini pengukuran variabel *Green accounting* memakai *dummy*. Sehingga diberikan nilai 1 jika perusahaan memiliki elemen tersebut, namun bila tidak memiliki elemen itu didalam *annual report* atau *sustainability report* maka bisa diberikannilai 0. Pendekatan pengukuran ini sejalan dengan penelitian Wenni et al. (2022) dan Saputra (2023) yang menekankan pentingnya transparansi pengungkapan biaya dan manfaat lingkungan sebagai indikator penerapan *green accounting* dalam perusahaan.

### 3.7.2.2 *Carbon Emission Disclosure (X2)*

Pelaporan Emisi Karbon, atau yang dikenal sebagai *Carbon Emission Disclosure* (CED), melibatkan evaluasi tingkat emisi karbon dari suatu organisasi serta penetapan sasaran untuk mengurangi emisi tersebut (Sari & Budiasih, 2021).

Berbagai elemen dalam penelitian ini diadopsi dari kajian (Choi et al., 2013). Untuk menilai tingkat pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan, merancang sebuah daftar periksa (*checklist*) yang didasarkan pada lembar permintaan informasi yang disediakan oleh *Carbon Disclosure Project* (CDP), yang terdiri dari 18 item. Setiap item dalam daftar periksa tersebut dirancang untuk mengevaluasi aspek spesifik terkait pengungkapan emisi karbon.

$$CED = \frac{\text{Total Score of CED}}{\text{Total Disclosure Item}} \times 100\%$$

### 3.7.2.3 Corporate Social Responsibility(X3)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai serangkaian komitmen terpadu yang wajib dipenuhi oleh perusahaan untuk mengakomodasi ekspektasi masyarakat dalam dimensi etika, hukum, ekonomi, dan filantropi (Oduro et al., 2024).

Dalam konteks penelitian ini, CSR diukur secara kuantitatif melalui aplikasi indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) G4, yang mencakup total 91 indikator pengungkapan, Namun, untuk menghindari tumpang tindih item emisi tidak dimasukkan dalam perhitungan CSRI. Pengukuran ini diformulasikan dengan mengadaptasi indeks pengungkapan CSR yang juga digunakan oleh (Hariadi & Nurwanda, 2024), sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$$

Keterangan:

CSRI = *Corporate Social Responsibility Index* (Indeks Pengungkapan CSR)

$\sum X_{ij}$  = Jumlah indikator GRI G4 yang diungkapkan oleh perusahaan

$N_{ij}$  = Jumlah total indikator GRI G4 yang relevan

### 3.7.3 Variabel Moderasi

Menurut (Kasmir, 2019), Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio

ini menunjukkan seberapa efisien operasi perusahaan, yang pada akhirnya menghasilkan keuntungan. Profitabilitas ditunjukkan dalam bentuk persentase yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan pada tingkat yang dapat diterima oleh pemangku kepentingan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas dinilai dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA), yang dianggap sebagai alat yang efektif untuk mengukur kemampuan sebuah organisasi secara keseluruhan untuk menghasilkan laba berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Nilai profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kualitas laba organisasi semakin baik (Kasmir, 2019).

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Assets\ Total} \times 100\%$$

Keterangan :

*Net profit* = Laba bersih

*Asset total* = Total Aset

Dalam penelitian ini, perusahaan yang mengalami kerugian (*net loss*) pada tahun pengamatan tetap dipertahankan dalam sampel dan tetap dihitung nilai ROA-nya, sehingga menghasilkan rasio ROA bernilai negatif. Secara matematis, ROA tetap dapat dihitung pada kondisi rugi karena pembilang rasio, yaitu laba bersih, hanya berubah tanda menjadi negatif, sementara penyebutnya, yaitu total aset, tetap bernilai positif (Kasmir, 2019).

Mengeluarkan perusahaan yang merugi dari sampel berisiko menimbulkan bias seleksi (*survivorship bias*) serta mengurangi variasi data profitabilitas, yang pada gilirannya dapat melemahkan kekuatan uji moderasi (*Moderated Regression Analysis*) dalam penelitian ini. Oleh karena itu, retensi data ROA negatif pada penelitian ini sejalan dengan praktik penelitian-penelitian terdahulu yang juga menyertakan perusahaan dengan kondisi rugi dalam pengukuran profitabilitas (Pangestu & Nawirah, 2025).

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel**

| No                       | Variabel                                       | Definisi                                                                                                                                                             | Pengukuran                                           | Skala |
|--------------------------|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-------|
| Variabel Dependen (Y)    |                                                |                                                                                                                                                                      |                                                      |       |
| 1                        | Nilai Perusahaan<br><br>(Wenni et al., 2022)   | Nilai perusahaan adalah ukuran keberhasilan suatu perusahaan, yang tercermin dalam harga saham perusahaan, yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham | $Tobin's\ Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$                 | Rasio |
| Variabel Independent (X) |                                                |                                                                                                                                                                      |                                                      |       |
| 2                        | <i>Green accounting</i><br><br>(Saputra, 2023) | <i>Green accounting</i> merujuk pada praktik pengungkapan yang cermat oleh perusahaan mengenai komponen biaya                                                        | 1 = Environmental Cost<br>0 = Non-Environmental Cost | Dummy |

|   |                                                                    |                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                     |       |
|---|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------|
|   |                                                                    | lingkungan tertentu, termasuk biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk, serta biaya pengembangan dan penelitian lingkungan, yang disajikan dalam <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i> |                                                                                     |       |
| 3 | Carbon Emission Disclosure<br><br>(Sari & Budiasih, 2021)          | Pelaporan Emisi Karbon, atau yang dikenal sebagai Carbon Emission Disclosure (CED), melibatkan evaluasi tingkat emisi karbon dari suatu organisasi serta penetapan sasaran untuk mengurangi emisi tersebut           | $CED = \frac{\text{Total Score of CED}}{\text{Total Disclosure Item}} \times 100\%$ | Rasio |
| 4 | <i>Corporate social Responsibility</i><br><br>(Oduro et al., 2024) | <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) didefinisikan sebagai serangkaian komitmen terpadu yang wajib dipenuhi                                                                                                  | $CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$                                                 | Rasio |

|                                       |                                      |                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                   |       |
|---------------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------|
|                                       |                                      | oleh perusahaan untuk mengakomodasi ekspektasi masyarakat dalam dimensi etika, hukum, ekonomi, dan filantropi                                                                                                                                           |                                                                   |       |
| Variabel Moderasi (Z) <sub>auto</sub> |                                      |                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                   |       |
| 5                                     | Profitabilitas<br><br>(Kasmir, 2019) | profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi operasional perusahaan, yang pada akhirnya menghasilkan laba. | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | Rasio |

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

### 3.8 Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data dari responden atau sumber lainnya. Ini termasuk mengelompokkan data, membuat tabel, menampilkannya, dan melakukan perhitungan statistik untuk menghasilkan

hasil statistik serta melakukan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. (Johnston, 2014). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Selanjutnya, analisis data yang digunakan adalah regresi linier data panel dan Moderating Regression Analysis (MRA) melakukan analisis dengan dukungan aplikasi Eviews. Pemilihan aplikasi ini didasarkan pada karakteristik data penelitian yang berupa kombinasi antara data numerik dan data *dummy*, sehingga aplikasi ini dinilai paling efektif untuk mengolah data penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan Microsoft Excel untuk pengolahan dan pengelompokan data awal. Adapun teknik analisis yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut (Sudaryana, 2017) analisis deskriptif adalah jenis analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran tentang data yang dikumpulkan. Tujuan analisis ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang variabel yang akan diamati. Setiap variabel digunakan secara terpisah, dan kemudian digunakan standar deviasi untuk mengukur median, modus, rata-rata, penyebaran, dan gejala pusat lainnya. Analisis rasio digunakan untuk menentukan nilai variabel:

- X (Penerapan *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility*)
- Z (Profitabilitas)
- Y (Nilai Perusahaan)

Analisis statistik deskriptif juga merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis secara keseluruhan. Misalnya, dengan melihat bagaimana penerapan *green accounting*, *carbon emission disclosure*, *corporate social responsibility* berdampak pada profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur dan pengaruhnya terhadap nilai Perusahaan.

### **3.8.2 Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini. Ini menggabungkan data time series (data berdasarkan waktu: 2021–2024) dan data cross-section (data dari beberapa perusahaan manufaktur di BEI). Tujuan analisis regresi ini bukan hanya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), tetapi juga untuk menunjukkan bagaimana pengaruh tersebut berfluktuasi satu sama lain.

Tujuan utama analisis ini adalah untuk menemukan perbedaan dalam sifat setiap individu pada objek penelitian selama periode waktu yang berbeda. Analisis regresi data panel dapat diimplementasikan dengan memanfaatkan berbagai perangkat lunak statistik, antara lain SPSS, EViews, dan STATA. Masing-masing perangkat lunak tersebut memiliki keunggulan dan keterbatasan intrinsiknya. Dari pilihan tersebut, peneliti memilih EViews sebagai alat utama untuk memproses data melalui teknik regresi data panel. Penggunaan EViews memfasilitasi langkah-langkah analisis regresi data panel, khususnya dalam pemilihan spesifikasi model

regresi dan validasi asumsi klasik. Selain itu, interpretasi hasil analisis yang dihasilkan lebih intuitif dan mudah dipahami apabila dibandingkan dengan penerapan perangkat lunak statistik lainnya.

### 3.8.3 Uji Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel melibatkan berbagai langkah. Ini termasuk memilih model regresi, melakukan pengujian asumsi klasik, menguji kelayakan model, dan menginterpretasikan hasilnya. Selain itu, *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* adalah tiga teknik regresi data panel yang paling umum digunakan. Model persamaan data panel, yang menggabungkan data cross section dan data time series dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_1 X_2 X_3 it + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

$X_1$  = *Green accounting*

$X_2$  = *Carbon emission disclosure (CED)*

$X_3$  = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk meramalkan parameter model regresi, seperti nilai intersep ( $\alpha$ ) dan koefisien regresi ( $\beta_i$ ). Dengan menggunakan data panel, analisis regresi menghasilkan nilai intersep dan

koefisien regresi yang berbeda untuk masing-masing periode waktu dan perusahaan. Untuk memperkirakan parameter model menggunakan data panel, terdapat tiga teknik yang dapat digunakan:

1. *Common Effect Model (CEM)* : Metode paling dasar dalam estimasi parameter pada model data panel. Teknik ini mengintegrasikan data cross-sectional dan time-series sebagai entitas tunggal tanpa mempertimbangkan variasi temporal atau individu. Metode estimasi yang diterapkan dalam model ini adalah Ordinary Least Squares (OLS)
2. *Fixed Effect Model (FEM)* : Mengestimasi data panel dengan memanfaatkan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan konstanta antar-entitas. Pendekatan ini berasumsi adanya variasi konstanta di antara perusahaan, namun konstanta tersebut tetap konsisten sepanjang waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) bersifat konstan di antara perusahaan dan periode waktu. Metode yang digunakan dalam model ini adalah Least Squares *Dummy* Variable (LSDV).
3. *Random Effect Model (REM)* : Diterapkan untuk mengestimasi data panel di mana komponen error mungkin saling terkait antar waktu dan individu. Variasi antar-entitas dan temporal diakomodasi melalui komponen error. Mengingat adanya korelasi antar komponen error, metode OLS tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, model Random Effect memanfaatkan metode Generalized Least Squares (GLS).

### 3.8.4 Analisis Pemilihan Model Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan. Ketiganya berfungsi untuk mengolah data panel, namun pemilihan model yang tepat harus menyesuaikan dengan karakteristik data yang dianalisis. Untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan serangkaian uji statistik, antara lain Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

#### 1. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat dalam regresi data panel adalah *Common Effect Model (CEM/pooled least square)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik F atau uji *Chi-square* dengan hipotesis sebagai berikut (Mustafa *et al.*, 2024):

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Chi Square*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan CEM yang dipilih untuk pengujian selanjutnya, akan tetapi jika sebaliknya, nilai probabilitas *Chi Square*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan FEM yang dipilih.

#### 2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Tahap ini dilakukan setelah melalui pengujian sebelumnya, sehingga dapat dipastikan model

yang digunakan benar-benar sesuai dengan karakteristik data penelitian (Mustafa *et al.*, 2024). Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka H0 ditolak, yang berarti Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dalam analisis data panel. Sebaliknya, jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka H0 diterima, sehingga model yang sesuai adalah Random Effect Model (REM)

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM-Test)

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai dalam analisis data panel adalah *Common Effect Model (CEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Dengan kata lain, uji ini berfungsi untuk menguji kelayakan penggunaan efek random dibandingkan dengan model regresi sederhana tanpa efek individual (Mustafa *et al.*, 2024). Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H0: *Common Effect Model (CEM)*

H1: *Random Effect Model (REM)*.

Pertimbangan utama dalam Uji Lagrange Multiplier adalah melihat nilai probabilitas dari uji Breusch-Pagan. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka H0 ditolak, sehingga Random Effect Model (REM) dinilai lebih sesuai untuk mengestimasi data panel. Sebaliknya, jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka H0 diterima dan model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM) (Sihombing, 2022).

### 3.8.5 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) atau analisis regresi moderasi merupakan aplikasi khusus dari regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen dengan variabel moderasi) (Ghozali, 2018). MRA digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Hardiyansah, 2021). Metode ini digunakan karena dapat menjelaskan pengaruh variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini, MRA digunakan untuk menguji peran profitabilitas sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + \beta_6 (X_3 \times Z) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

$X_1$  = *Green Accounting*

$X_2$  = *Carbon Emission Disclosure* (CED)

$X_3$  = *Corporate Social Responsibility*(CSR)

Z = Profitabilitas (Moderator)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error

### 3.8.6 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya yaitu, jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$ , maka residual dianggap berdistribusi normal, tetapi jika  $< 0,05$  mengkonfirmasi data tidaklah memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau tolerance, di mana  $VIF < 10$  atau  $tolerance > 0.10$  menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Multikolinearitas yang tinggi dapat mengurangi akurasi model (Ghozali, 2021).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah varians residual konstan atau tidak. Pengujian menggunakan uji Glejser atau Breusch-Pagan, dengan kriteria bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi jika  $p\text{-value} > 0.05$ . Jika heteroskedastisitas terdeteksi, dapat

dilakukan transformasi data atau penggunaan metode regresi robust untuk memperbaiki model (Wooldridge, 2010)

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (*error term*) pada periode  $t$  dengan error pada periode sebelumnya ( $t - 1$ ) dalam model regresi linear. Jika autokorelasi terjadi, maka model regresi dianggap tidak baik karena dapat menghasilkan estimasi parameter yang tidak konsisten dan sulit diterima secara logis. Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa residual tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, terutama dalam data time series. Pengujian menggunakan uji Durbin-Watson. Autokorelasi dapat menyebabkan bias dalam estimasi standar error, sehingga mempengaruhi signifikansi koefisien (Hadiwibowo et al., 2023). Uji ini memberikan gambaran mengenai ada atau tidaknya korelasi serial dalam model regresi. Dengan demikian, pengujian ini dapat menunjukkan apakah residual dalam model saling berkorelasi. Pada penelitian ini, keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi ditetapkan berdasarkan keputusan berikut:

- Jika  $du < d < 4-du$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika  $dl > d > 4-dl$ , berarti ada autokorelasi.
- Jika  $dl \leq d \leq du$  atau  $4-du \leq d \leq 4-dl$ , berarti tidak dapat ditarik kesimpulan

### 3.8.7 Uji Hipotesis

#### 1. Uji T (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya didasarkan pada perbandingan antara nilai probabilitas dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis dinyatakan diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , hipotesis dianggap ditolak (Sihombing, 2022).

#### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada dalam rentang 0 hingga 1, yang menunjukkan tingkat kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Jika nilai  $R^2$  kecil atau mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lemah atau terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, maka variabel independen dianggap memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel dependen dalam model regresi (Sihombing, 2022).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek observasi dalam penelitian ini difokuskan pada emiten sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2021 hingga 2024. Penentuan sektor manufaktur didasari oleh posisi strategis industri ini sebagai penopang utama ekonomi nasional, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 19,86% pada tahun 2023. Namun demikian, intensitas operasional sektor ini juga berimplikasi signifikan terhadap volume emisi gas rumah kaca di Indonesia. Hal ini menciptakan urgensi penelitian dalam membedah implementasi praktik bisnis berkelanjutan, seperti *green accounting*, pengungkapan emisi karbon, serta tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi awal penelitian mencakup 228 entitas manufaktur. Melalui penerapan teknik *purposive sampling*, sampel diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, meliputi konsistensi pencatatan di BEI pada periode 2021–2024, penggunaan mata uang rupiah dalam laporan keuangan, kelengkapan data variabel, serta ketersediaan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara rutin. Hasil proses seleksi

menetapkan 54 perusahaan sebagai sampel final, sehingga diperoleh total 216 observasi ( $54 \text{ perusahaan} \times 4 \text{ tahun}$ ). Sumber data yang digunakan bersifat sekunder, yang dihimpun melalui laman resmi BEI serta situs masing-masing emiten. Pemilihan periode 2021–2024 dianggap representatif karena merepresentasikan fase pemulihan pasca-pandemi sekaligus transisi kebijakan nilai ekonomi karbon di Indonesia.

#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan dan mengevaluasi karakteristik data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Hasil analisis dideskripsikan melalui beberapa indikator statistik, yaitu nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y), *Green Accounting* (X1), *Carbon Emission Disclosure* (X2), dan *Corporate Social Responsibility* (X3) sebagai variabel independen, serta profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel moderasi (Z). Hasil analisis statistik deskriptif dari seluruh variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif**

| Variabel                                | Mean   | Median | Maximum | Minimum | Std. Dev. |
|-----------------------------------------|--------|--------|---------|---------|-----------|
| Nilai Perusahaan                        | 1.7059 | 1.0368 | 10.579  | 0.1137  | 1.7301    |
| <i>Green accounting</i>                 | 0.7870 | 1.0000 | 1.0000  | 0.0000  | 0.4104    |
| <i>Carbon emission disclosure</i> (CED) | 0.6129 | 0.6667 | 0.9444  | 0.0556  | 0.2433    |

|                                              |        |        |        |         |        |
|----------------------------------------------|--------|--------|--------|---------|--------|
| <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) | 0.6148 | 0.6428 | 0.976  | 0.0833  | 0.2598 |
| Profitabilitas                               | 0.0810 | 0.0582 | 1.1026 | -0.2231 | 0.1271 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Hasil analisis statistik deskriptif, variabel nilai perusahaan (Y) yang diukur menggunakan *Tobin's Q* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,7059 dengan nilai median sebesar 1,0368. Nilai maksimum yang dicapai adalah sebesar 10,579, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,1137. Standar deviasi sebesar 1,7301 menunjukkan bahwa data nilai perusahaan memiliki sebaran yang cukup besar dan bervariasi antar perusahaan sampel, yang mengindikasikan adanya perbedaan kondisi pasar yang cukup signifikan di antara perusahaan manufaktur yang diteliti.

Variabel *Green Accounting* (X1) yang diukur menggunakan variabel *dummy* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,7870 dengan nilai median sebesar 1,0000. Nilai maksimum sebesar 1,0000 dan nilai minimum sebesar 0,0000, di mana sebagian besar perusahaan sampel telah mengungkapkan informasi terkait biaya dan manfaat lingkungan dalam laporan tahunan atau *sustainability report* mereka. Standar deviasi sebesar 0,4104 menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pengungkapan *green accounting* di antara perusahaan sampel.

Variabel *Carbon Emission Disclosure* (X2) yang diukur menggunakan pendekatan *Carbon Disclosure Project* (CDP) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6129 dengan median 0,6667. Nilai maksimum sebesar 0,9444 dan nilai minimum sebesar 0,0556 menandakan bahwa tingkat pengungkapan

emisi karbon di antara perusahaan sampel bervariasi, namun secara rata-rata sudah cukup baik. Standar deviasi sebesar 0,2433 menggambarkan bahwa sebaran data variabel ini relatif lebih kecil dibandingkan variabel lainnya, yang berarti tingkat pengungkapan emisi karbon antar perusahaan cenderung tidak terlalu jauh berbeda.

Variabel *Corporate Social Responsibility*(X3) diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI)G4, memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6148 dengan nilai median 0,6428. Nilai maksimum sebesar 0,976 dan nilai minimum sebesar 0,0833 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur dalam sampel penelitian ini secara umum telah melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan cukup baik. Standar deviasi sebesar 0,2598 mengindikasikan variasi yang moderat dalam tingkat pengungkapan CSR antar perusahaan, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan skala usaha maupun kebijakan masing-masing perusahaan.

Terakhir variabel profitabilitas (Z) yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0810 dengan median sebesar 0,0582. Nilai maksimum sebesar 1,1026 mencerminkan bahwa terdapat perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi, sementara nilai minimum sebesar -0,2231 menandakan bahwa ada perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian. Standar deviasi sebesar 0,1271 menunjukkan adanya variasi yang cukup beragam

dalam kemampuan perusahaan manufaktur menghasilkan laba bagi pemegang saham selama periode 2021–2024.

### 4.1.3 Analisis Pemilihan Model

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dalam proses estimasinya. Terdapat tiga model estimasi yang dapat diterapkan dalam regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik di antara ketiganya dilakukan melalui tiga tahapan pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Model yang terpilih dari serangkaian pengujian tersebut kemudian digunakan sebagai model estimasi dalam analisis penelitian ini.

#### 4.1.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Keputusan diambil dengan memeriksa nilai probabilitas ( $p$ ) pada *Cross section F*. Jika nilai  $p > 0,05$ , maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika  $p < 0,05$ , maka *Fixed Effect Model* yang akan dipilih.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow**

| <i>Effects Test</i>             | <b>Statistic</b> | <b>d.f</b> | <b>Prob.</b> |
|---------------------------------|------------------|------------|--------------|
| <i>Cross-section F</i>          | 10.931992        | (53,158)   | 0.0000       |
| <i>Cross-section Chi-square</i> | 332.75435        | 53         | 0.0000       |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Hasil Uji Chow yang tersaji pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000 dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000, keduanya lebih kecil dari nilai signifikansi alpha 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak, sehingga model estimasi yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Mengacu pada hasil tersebut, pengujian selanjutnya perlu dilanjutkan dengan pelaksanaan Uji Hausman guna menentukan model estimasi yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

#### 4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini mengacu pada nilai probabilitas (p) dari *Cross-section random*. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman**

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 22.321485         | 4            | 0.0002 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang tersaji pada Tabel 4.3, diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,0002 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha 0,05 dengan nilai *Chi-Square* statistik sebesar 22,321485 dan *Chi-Square d.f.* sebesar 4. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga model estimasi yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Mengacu pada hasil tersebut, maka proses pemilihan model estimasi telah selesai dan *Fixed Effect Model* ditetapkan sebagai model terbaik yang akan digunakan dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini, sehingga pengujian *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan.

#### 4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan serangkaian pengujian pemilihan model yang telah dilaksanakan, *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model estimasi terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan analisis regresi data panel yang melibatkan tiga variabel independen, yaitu *green accounting*, *Carbon emission disclosure*, dan *Corporate social Responsibility*, satu variabel moderasi berupa profitabilitas, serta satu variabel dependen yakni nilai perusahaan. Adapun hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Data Panel**

| Variabel | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C        | 1.6779      | 0.2965    | 5.7037      | 0.0000 |
| X1       | -0.0577     | 0.2953    | -0.1953     | 0.8453 |
| X2       | -0.5079     | 0.2058    | -2.4595     | 0.0150 |
| X3       | 0.4042      | 0.1865    | 2.1672      | 0.0317 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.67792650392 - 0.0566599491831 * X1 - 0.507926917485 * X2 \\ + 0.404276530878 * X3 + 0.141737602886 * Z + [CX=F]$$

Persamaan regresi di atas menggambarkan hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yakni nilai perusahaan. Nilai konstanta sebesar 1,6779 mengandung arti bahwa apabila seluruh variabel independen, meliputi *Green accounting*, *Carbon emission disclosure*, *Corporate social Responsibility*, dan profitabilitas bernilai nol, maka nilai perusahaan secara teoritis akan berada pada angka 1,6779. Nilai konstanta tersebut merupakan titik dasar estimasi nilai perusahaan sebelum pengaruh dari masing-masing variabel independen diperhitungkan.

Koefisien regresi variabel *green accounting* (X1) sebesar -0,0567 mengindikasikan adanya hubungan yang bersifat negatif antara *Green accounting* dan nilai perusahaan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel *green accounting* akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan sebesar 0,0567 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap

konstan. Kondisi ini dapat mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan.

Koefisien regresi variabel *Carbon emission disclosure* (X2) sebesar -0,5079 menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Hal ini bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan pada tingkat pengungkapan emisi karbon akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,5079 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Besarnya nilai koefisien tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan emisi karbon memberikan dampak yang cukup substansial terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh kecenderungan investor dalam memandang tingginya pengungkapan emisi karbon sebagai cerminan besarnya risiko lingkungan yang dihadapi perusahaan, sehingga berpotensi mengurangi kepercayaan pasar.

Koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility*(X3) sebesar 0,4043 menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif antara CSR dan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam tingkat pengungkapan CSR akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,4043 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Hasil ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menegaskan bahwa perusahaan yang secara konsisten menjalankan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya akan memperoleh kepercayaan

yang lebih besar dari para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap penilaian atas perusahaan tersebut.

Koefisien regresi variabel profitabilitas ( $Z$ ) yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,1417 menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada tingkat profitabilitas akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,1417 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Secara keseluruhan, temuan ini mencerminkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya, maka semakin positif pula persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan, model regresi ini mengindikasikan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan profitabilitas memberikan kontribusi positif dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan, sementara *Green Accounting* dan *Carbon Emission Disclosure* menunjukkan hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

#### **4.1.5 Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan serangkaian pengujian pemilihan model yang terpilih sebagai model estimasi terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka dari uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan Adalah

multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014) serta diperkuat oleh penelitian (Napitupulu et al., 2021: 120).

### 1. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini untuk menjamin ketepatan model regresi, mendeteksi hubungan antar variabel independen. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini merujuk pada nilai koefisien korelasi, jika nilai korelasi antar variabel  $< 0,85$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Namun, apabila nilai tersebut  $> 0,85$ , hal ini menjadi indikasi adanya multikolinearitas yang kuat. Berikut adalah rincian data hasil pengujian yang telah dilaksanakan.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

|           | <b>X1</b> | <b>X2</b> | <b>X3</b> |
|-----------|-----------|-----------|-----------|
| <b>X1</b> | 1.000000  | 0.322230  | 0.329144  |
| <b>X2</b> | 0.322230  | 1.000000  | 0.726524  |
| <b>X3</b> | 0.329144  | 0.726524  | 1.000000  |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah batas toleransi sebesar 0,85. Nilai koefisien korelasi antara variabel *Green accounting* (X1) dan *Carbon emission disclosure* (X2) adalah sebesar 0,3222, nilai koefisien korelasi antara variabel *Green accounting* (X1) dan *Corporate Social Responsibility*(X3) adalah sebesar 0,3291, serta nilai koefisien korelasi antara variabel *Carbon emission disclosure* (X2) dan *Corporate Social Responsibility*(X3) adalah sebesar 0,7265. Keseluruhan

nilai koefisien korelasi tersebut berada di bawah ambang batas 0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model penelitian ini. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut dapat diikutsertakan secara bersamaan dalam model regresi tanpa menimbulkan gangguan terhadap hasil estimasi.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila varians residual antar observasi bersifat homogen atau tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh, di mana apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model regresi dinyatakan mengandung masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari indikasi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C        | 0.4165      | 0.1561    | 2.6673      | 0.0084 |
| XI       | 0.0546      | 0.1343    | 0.4062      | 0.6852 |
| X2       | -0.0950     | 0.2175    | -0.4368     | 0.6628 |
| X3       | -0.0988     | 0.2205    | -0.4482     | 0.6546 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang tersaji pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen menunjukkan nilai probabilitas yang melampaui batas signifikansi 0,05. Nilai probabilitas variabel *Green accounting* (X1) sebesar 0,6852, variabel *Carbon emission disclosure* (X2) sebesar 0,6628, dan variabel *Corporate Social Responsibility* (X3) sebesar 0,6546, yang keseluruhannya berada di atas nilai alpha 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians dari residual antar observasi bersifat konstan atau berada dalam kondisi homoskedastis, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik yang dipersyaratkan.

#### **4.1.6 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan seluruh hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses pengujian dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik E-Views versi 12 sebagai alat analisis. Adapun metode pengujian yang diterapkan meliputi uji parsial (uji t) untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara keseluruhan. Ketiga metode pengujian tersebut digunakan secara terpadu guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

## 1. Uji T (Parsial)

Uji parsial (t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji parsial (t):

**Tabel 4. 7 Hasil Uji T (Parsial)**

| Variabel | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C        | 1.6779      | 0.2965    | 5.7037      | 0.0000 |
| X1       | -0.0577     | 0.2953    | -0.1953     | 0.8453 |
| X2       | -0.5079     | 0.2058    | -2.4595     | 0.0150 |
| X3       | 0.4042      | 0.1865    | 2.1672      | 0.0317 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Berdasarkan tabel 4.7, variabel independen pengungkapan *green accounting* (X1) memiliki nilai probabilitas  $0.8453 > 0.05$ , yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *Carbon Emission Disclosure* (X2) memiliki nilai probabilitas  $0.0150 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel *Corporate Social Responsibility*(X3) memiliki probabilitas  $0.0317 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

yang tercermin melalui *R-Square* menggambarkan proporsi perubahan variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam model. Apabila nilai *R-Square* yang diperoleh relatif rendah, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Sebaliknya, semakin tinggi nilai *R-Square* yang dihasilkan, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|                    |          |
|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.834276 |
| Adjusted R-squared | 0.775908 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang tersaji pada tabel di atas, diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,8343 dan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,7759. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,7759 tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang meliputi *Green accounting*, *Carbon emission disclosure*, dan *Corporate social Responsibility*, serta variabel moderasi berupa profitabilitas, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 77,59%. Sementara itu, sisanya sebesar 22,41% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak

diikutsertakan dalam model penelitian ini, seperti faktor makro ekonomi, kebijakan perusahaan, maupun kondisi pasar modal yang berada di luar cakupan penelitian.

#### 4.1.7 Uji MRA

Penelitian ini mengikutsertakan profitabilitas yang diproksikan melalui rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel moderasi. Pengujian moderasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peran profitabilitas dalam memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Melalui analisis ini, dapat dinilai apakah kehadiran profitabilitas sebagai variabel moderasi mampu memperkuat atau justru memperlemah pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil analisis regresi moderasi *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang melibatkan variabel moderasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji MRA**

| Variabel | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C        | 1.314505    | 0.390268  | 3.368215    | 0.0010 |
| XI       | -0.039341   | 0.36285   | -0.108423   | 0.9138 |
| X2       | -0.643984   | 0.227187  | -2.834594   | 0.0052 |
| X3       | 0.295363    | 0.210899  | 1.400497    | 0.1634 |
| Z        | -3.68531    | 5.331190  | -0.691273   | 0.4904 |
| X1Z      | -1.308955   | 5.07207   | -0.258071   | 0.7967 |
| X2Z      | 4.890533    | 2.350512  | 2.080624    | 0.0391 |
| X3Z      | 6.354592    | 3.375835  | 1.882376    | 0.0617 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Berdasarkan tabel 4.9, Nilai Probabilitas untuk interaksi antar variabel independen pengungkapan *Green Accounting* (X1) dan variabel moderasi profitabilitas sebesar  $0.7967 > 0.05$ , yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berperan sebagai moderator yang mempengaruhi hubungan antara pengungkapan *green accounting* dan nilai perusahaan.

Interaksi antara variabel independent *Carbon Emission Disclosure* (X2) dan variabel moderasi profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0391 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, Interaksi antara variabel independent *Corporate Social Responsibility*(X3) dan variabel moderasi profitabilitas memiliki nilai probabilitas  $0.0617 > 0.05$ , yang mengidentifikasikan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1), ditemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024, sehingga H1 ditolak. Hasil ini mencerminkan realitas pasar modal Indonesia yang belum sepenuhnya mengintegrasikan isu lingkungan sebagai penentu nilai perusahaan. Besarnya biaya investasi awal *green accounting* berpotensi

menekan laba bersih, sehingga belum mampu memberikan dampak finansial positif yang dapat direspon oleh pasar (Saputra, 2023).

Menurut teori *stakeholder*, penerapan *green accounting* seharusnya menjadi wujud konkret akuntabilitas korporat atas dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional bisnis, sekaligus menjadi instrumen komunikasi yang efektif bagi perusahaan untuk menyampaikan komitmen jangka panjang mereka terhadap keberlanjutan kepada para *stakeholder* (Dewi & Edward Narayana, 2020). Namun, temuan ini dapat menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan *stakeholder* dan nilai perusahaan. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa efektivitas sinyal *green accounting* bergantung pada kematangan ekosistem investasi berkelanjutan negara tersebut. Di Indonesia, mekanisme apresiasi pasar masih berada pada tahap awal, di mana mayoritas investor lebih memprioritaskan indikator keuangan jangka pendek seperti laba bersih dibandingkan efisiensi pengelolaan biaya lingkungan yang bersifat strategis jangka panjang (Prasetyaningsih et al., 2024b).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hadiwibowo et al. (2023) dan Fina & Rahma (2024) yang menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan argumentasi bahwa pasar modal belum mengapresiasi pengungkapan biaya lingkungan secara memadai sebagai komponen penilaian investasi serta pasar dan investor belum sepenuhnya mengapresiasi informasi tersebut dalam penilaian mereka. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Handayani (2021), Anggita et al. (2022), serta Anggreni et al.

(2025) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, didukung oleh argumen bahwa transparansi atas biaya lingkungan membangun legitimasi korporat di mata publik. Adanya perbedaan hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sampel yang digunakan, periode penelitian, serta tingkat kesadaran investor di pasar modal terhadap isu keberlanjutan lingkungan pada masing-masing konteks penelitian.

#### **4.2.2 Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) Terhadap Nilai**

##### **Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) mengungkapkan bahwa variabel *Carbon emission disclosure* (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, sehingga H2 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan, justru secara signifikan berdampak pada penurunan nilai perusahaan di mata investor. Hasil ini dapat dijelaskan melalui persepsi pasar yang masih terbatas terhadap praktik pengungkapan lingkungan di Indonesia. Investor menginterpretasikan tingginya *Carbon Emission Disclosure* sebagai indikasi emisi besar tanpa upaya pengurangan yang terukur, serta biaya pemenuhan standar pelaporan dipersepsikan sebagai beban profitabilitas. (Darmawan & Firmansyah, 2025)

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan yang secara transparan mengungkapkan emisi karbon beserta rencana pengurangannya dinilai memiliki tata kelola lingkungan yang lebih baik, sehingga berpotensi

meningkatkan reputasi dan menarik minat investor jangka panjang yang semakin peduli terhadap faktor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Agustini, 2021). Namun, Temuan ini dapat menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara harapan *stakeholder* dan nilai perusahaan. Pasar cenderung menginterpretasikan tingginya pengungkapan emisi karbon sebagai indikasi bahwa perusahaan menghasilkan emisi dalam jumlah yang besar tanpa diimbangi upaya pengurangan yang substansial (Sarvasti & Widoretno, 2024). Di samping itu, praktik pelaporan emisi karbon di Indonesia masih dilakukan secara sukarela sehingga konsistensi, kelengkapan, dan komparabilitas informasi yang disampaikan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain sangat beragam (Irwhantoko & Basuki, 2016 dalam Anggita et al., 2022).

Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hadiwibowo & Limarty (2023) serta Darmawan & Firmansyah (2025) mengungkapkan bahwa transparansi emisi karbon yang tinggi tanpa bukti reduksi nyata dapat menurunkan kepercayaan investor dan likuiditas saham, sehingga nilai perusahaan merosot. Hal ini terjadi karena investor cenderung mempersepsikan pengungkapan tersebut sebagai sinyal negatif terkait beban biaya pengelolaan yang mengancam profitabilitas, bukan sebagai komitmen keberlanjutan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aspian Noor (2022) dan Zulkifli (2025) menyimpulkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh variasi karakteristik sampel, periode penelitian yang mencerminkan dinamika

regulasi, serta perbedaan tingkat literasi investor dan kematangan mekanisme pasar terhadap pengungkapan lingkungan di setiap konteks penelitian.

#### **4.2.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility*(CSR) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) mengungkapkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility*(X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, sehingga H3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut di mata investor dan pasar modal.

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan melalui pengungkapan yang transparan, bukan hanya kepada pemegang saham saja. Perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan program tanggung jawab sosialnya melalui kerangka *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 akan memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari berbagai *stakeholder*, termasuk investor, konsumen, karyawan, dan masyarakat (Donaldson & Preston, 1995). Kepercayaan yang tinggi dari para *stakeholder* ini pada akhirnya akan tercermin dalam peningkatan harga saham dan nilai perusahaan di pasar modal (Zulkifli, 2025). Kondisi ini menjelaskan bahwa pengungkapan CSR yang komprehensif bukan sekadar kewajiban normatif, melainkan juga merupakan strategi bisnis jangka panjang yang efektif dalam membangun citra positif dan meningkatkan daya

tarik investasi perusahaan sebagaimana ditegaskan dalam prinsip *triple bottom line* yang mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial (Anggreni et al., 2025).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Zulkifli (2025) dan Hariadi & Nurwanda (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh argumen (Putri & Wafiroh, 2024) bahwa pelaporan CSR yang aktif mampu membangun citra publik positif yang berimplikasi pada peningkatan nilai entitas. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan temuan (Mahmudah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan. Diskrepansi tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan periode observasi, karakteristik sampel, serta standar pengukuran , di mana penelitian ini secara komprehensif menerapkan indeks CSRI berdasarkan standar GRI G4 yang mencakup 91 indikator pengungkapan.

#### **4.2.4 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, sehingga H4 ditolak. Hal ini merefleksikan mekanisme persepsi investor yang masih memisahkan kinerja keuangan dari praktik keberlanjutan lingkungan secara terintegrasi. Meskipun profitabilitas tinggi menyediakan sumber daya untuk implementasi

*green accounting*, investor di Indonesia pada periode ini belum menjadikan sinergi antara laba dan biaya lingkungan sebagai sinyal terpadu yang relevan dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan (Hariadi & Nurwanda, 2024)

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan dengan profitabilitas tinggi seharusnya memiliki kapasitas keuangan yang lebih memadai untuk mengimplementasikan *Green Accounting* secara komprehensif, sehingga mampu memperkuat kepercayaan *Stakeholder* dan meningkatkan nilai perusahaan (Anggreni et al., 2025). Namun demikian, hasil pengujian empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme moderasi tersebut belum terbukti secara signifikan. Kondisi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Green Accounting* memerlukan tidak hanya dukungan finansial, tetapi juga komitmen strategis jangka panjang dari manajemen serta kesadaran pasar yang memadai terhadap isu lingkungan (Fina & Rahma, 2024). Hasil ini membuktikan bahwa keberlakuan teori *stakeholder* bersifat kontekstual dan bergantung pada kematangan pasar. Di pasar modal Indonesia, investor masih memproses sinyal keuangan (profitabilitas) dan sinyal non-keuangan (*green accounting*) secara terpisah (Hariadi & Nurwanda, 2024). Akibatnya, kapasitas laba yang tinggi tidak otomatis diartikan pasar sebagai penguat kredibilitas investasi lingkungan, melainkan tetap dinilai parsial sebagai beban operasional jangka pendek (Prasetyaningsih et al., 2024).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hariadi & Nurwanda (2024) serta Fina & Rahma (2024) yang menyatakan

bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *Green Accounting* dan nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kapasitas laba perusahaan bukan merupakan faktor penentu utama yang memperkuat respon pasar terhadap transparansi biaya lingkungan. pengeluaran biaya lingkungan oleh perusahaan tidak menjamin kemampuan perusahaan tersebut dalam mengatasi kerusakan lingkungan secara serius sehingga tidak memberikan kepercayaan tambahan bagi investor meskipun tingkat laba perusahaan tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pangestu & Nawirah (2025) dan Anggreni et al. (2025) yang membuktikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan tersebut. Perbedaan hasil ini diduga dipengaruhi oleh variasi karakteristik sampel, diversitas metode analisis yang diterapkan, serta dinamika kesadaran investor terhadap isu keberlanjutan pada periode observasi yang berbeda.

#### **4.2.5 Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti mampu memoderasi hubungan antara *Carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, sehingga H5 diterima. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kapasitas finansial yang memadai untuk melaksanakan pengungkapan emisi karbon secara lebih menyeluruh, terstruktur, dan konsisten dari tahun ke tahun, sehingga informasi yang disampaikan kepada investor dinilai lebih kredibel

dan bukan sekadar upaya *greenwashing* atau strategi pencitraan semata (Pangestu & Nawirah, 2025).

Menurut teori *stakeholder*, pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu bentuk komunikasi strategis perusahaan kepada *stakeholder*, khususnya investor, mengenai komitmen manajemen terhadap isu keberlanjutan dan pengelolaan risiko iklim. Namun, efektivitas komunikasi strategis tersebut sangat ditentukan oleh kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki finansial yang lebih kuat di mata investor, sehingga pengungkapan emisi karbon cenderung diinterpretasikan sebagai strategi keberlanjutan jangka panjang yang terencana, bukan sebagai respons reaktif terhadap tekanan regulasi semata (Zulkifli, 2025). Bagi perusahaan dengan profitabilitas rendah, pengungkapan emisi karbon cenderung dipersepsikan sebagai tambahan beban finansial yang memperburuk kinerja keuangan dan menurunkan nilai perusahaan. Kondisi ini menegaskan peran profitabilitas sebagai variabel moderasi yang signifikan, di mana tingkat laba yang tinggi mampu meredam sentimen negatif investor terhadap biaya pengungkapan emisi carbon dapat diredam secara substansial (Cahyadi & Sitinjak, 2022).

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Cahyadi & Sitinjak (2022) dan Pangestu & Nawirah (2025) yang menegaskan bahwa profitabilitas mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan nilai perusahaan. Kondisi finansial yang sehat memberikan keyakinan kepada investor bahwa pengungkapan emisi

merupakan strategi proaktif perusahaan dalam jangka panjang. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hadiwibowo et al. (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memberikan dampak moderasi dalam hubungan tersebut, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan skala perusahaan yang menjadi objek penelitian. di mana penelitian ini menggunakan data periode 2021–2024 yang mencakup era pasca pandemi dan awal implementasi kebijakan nilai ekonomi karbon di Indonesia.

#### **4.2.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility*(CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, sehingga H6 ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun CSR berpengaruh positif secara langsung terhadap nilai perusahaan, namun kehadiran profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak memberikan penguatan yang signifikan terhadap hubungan tersebut. Hal ini disebabkan oleh sifat pengungkapan CSR di Indonesia yang masih sukarela tanpa standar pelaporan seragam, sehingga mengakibatkan variabilitas tinggi pada kualitas dan konsistensi informasi antarperusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan investor kesulitan mengintegrasikan pelaporan CSR dengan tingkat profitabilitas sebagai sinyal terpadu dalam proses pengambilan keputusan investasi (Hariadi & Nurwanda, 2024).

Menurut teori *stakeholder*, menyatakan bahwa entitas bisnis dengan performa finansial yang solid, sebagaimana tercermin dalam tingkat profitabilitas yang tinggi, dipersepsikan sebagai lebih kredibel dalam melaksanakan inisiatif CSR sehingga lebih mampu meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Narayana, 2020). Profitabilitas yang tinggi seharusnya memperkuat persepsi *stakeholder* bahwa aktivitas CSR yang dilakukan bukan sekadar strategi kosmetik, melainkan merupakan refleksi kesungguhan dan komitmen jangka panjang perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan (Pangestu & Nawirah, 2025). Kondisi ini merefleksikan kecenderungan investor yang lebih responsif terhadap sinyal keuangan langsung dibandingkan integrasi antara profitabilitas dan aktivitas CSR. Hal tersebut selaras dengan argumentasi bahwa mayoritas investor di pasar modal Indonesia masih memprioritaskan indikator kinerja konvensional seperti pertumbuhan laba dan efisiensi asset sebagai instrumen penilaian utama, sehingga pengungkapan CSR yang didukung profitabilitas tinggi belum mampu mengubah persepsi pasar secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Mahmudah et al., 2023).

Realitas empiris ini memaparkan bahwa pelaku pasar modal Indonesia memisahkan sinyal laba (financial return) dengan laporan CSR (Hariadi & Nurwanda, 2024). Dengan demikian, ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori *stakeholder* bukan menunjukkan kelemahan teori itu sendiri, melainkan menegaskan adanya kondisi batas (boundary condition) berupa kematangan regulasi dan standardisasi pelaporan yang harus terpenuhi agar

mekanisme moderasi profitabilitas terhadap hubungan CSR dan nilai perusahaan dapat berfungsi sebagaimana diprediksikan oleh teori tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hariadi & Nurwanda (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peran profitabilitas sebagai moderasi dalam hubungan CSR dan nilai perusahaan bersifat kontekstual dan tidak selalu berlaku secara universal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2025) dan Putri & Wafiroh (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas terbukti mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, dengan argumentasi bahwa entitas bisnis dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki stabilitas finansial yang memadai untuk mempertahankan dan meningkatkan implementasi program CSR secara konsisten dan strategis. Perbedaan hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel yang digunakan, serta pendekatan pengukuran variabel yang diterapkan.

#### **4.2.7 Pembahasan Hasil Penelitian dalam Perspektif Islam**

Dalam ranah akuntansi syariah, eksistensi sebuah entitas bisnis tidak sekadar dipandang sebagai alat pemuas kebutuhan materi atau pemaksimalan kekayaan pemegang saham (*stockholder*). Perspektif Islam memandang perusahaan sebagai amanah yang harus dikelola demi mencapai keseimbangan antara keuntungan duniawi (*maddiyah*) dan ukhrawi guna mewujudkan kemakmuran bersama yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid, keadilan

sosial, dan kelestarian alam. Kehadiran perusahaan manufaktur di Indonesia yang menjadi objek dalam penelitian ini idealnya mencerminkan fungsi manusia sebagai *khalifah fil-ardh* yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya secara adil dan bijaksana.

Bila ditinjau dari variabel pertama, hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Hal ini mencerminkan realitas pasar modal di Indonesia yang masih berorientasi pada profit materi jangka pendek dan belum mengapresiasi biaya investasi lingkungan secara optimal. Secara normatif-teologis, Islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap pelestarian lingkungan (*al-biah*). Manusia dilarang keras berbuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*

Ketidak signifikanan pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan menunjukkan terjadinya kesenjangan (*gap*) antara idealisme syariah dengan realitas praktik pasar modal konvensional. Dalam kacamata Islam, pengeluaran biaya lingkungan oleh manajemen seharusnya tidak dinilai

semata-mata sebagai beban pengurang laba bersih jangka pendek, melainkan sebagai bentuk implikasi kepatuhan (*compliance*) terhadap syariat demi menghindari kemudaratannya yang lebih besar di masa depan. Investasi ekologis dalam skema *green accounting* merupakan manifestasi dari *maqasid al-syariah* pada tingkatan *Hifz al-Mal* (penjagaan harta) dan *Hifz al-Nafs* (penjagaan jiwa/kehidupan) agar operasional pabrik tidak mengorbankan hak-hak hidup masyarakat sekitar maupun generasi mendatang.

Selanjutnya, hasil analisis pada variabel kedua mengungkapkan bahwa *carbon emission disclosure* (CED) justru memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor di pasar modal cenderung memberikan respons negatif saat tingkat pengungkapan emisi karbon perusahaan tinggi, karena dianggap mengindikasikan besarnya risiko operasional serta tingginya biaya pengelolaan limbah yang harus ditanggung korporasi. Dalam perspektif Islam, transparansi dan kejujuran dalam menyampaikan informasi termasuk informasi buruk seperti volume limbah dan emisi gas rumah kaca adalah sebuah kewajiban mutlak yang berakar pada prinsip amanah dan *as-sidq* (kejujuran). Islam melarang keras praktik menyembunyikan fakta (*kitman al-haq*) yang dapat merugikan pihak lain (*stakeholders*). Landasan moral ini secara tegas dinyatakan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكُنُوا لِلْحَقِّ غَافِلِينَ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.”*

Fenomena pasar yang merespons negatif pengungkapan emisi karbon ini mengindikasikan bahwa para pelaku bursa saham belum menerapkan prinsip premi etis (*ethical premium*) secara menyeluruh. Investor Muslim dan pelaku pasar modal seharusnya mengapresiasi keterbukaan perusahaan yang berani transparan terkait emisi karbonnya sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial kepada publik (*hablum minan-nas*) dan alam semesta (*hablum minal-'alam*). Pandangan negatif pasar konvensional ini bertentangan dengan spirit kejujuran Islam, di mana tindakan transparan yang dilakukan perusahaan justru "dihukum" dengan penurunan nilai pasar akibat kekhawatiran finansial sepihak.

Berbeda dengan kedua variabel lingkungan di atas, temuan empiris pada variabel ketiga membuktikan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin luas perusahaan mengomunikasikan aktivitas tanggung jawab sosialnya, maka semakin baik pula reputasi dan nilai perusahaan di mata investor. Hasil ini sangat selaras dan mendapatkan legitimasi yang kuat di dalam ajaran Islam. Konsep CSR dalam ekonomi Islam berakar dari konsep infak dan *takaful ijtima'i* (jaminan sosial berkelanjutan). Perusahaan mengeksploitasi sumber daya milik publik, sehingga sudah menjadi kewajiban syar'i bagi manajemen untuk mengembalikan sebagian keuntungan tersebut

untuk kemaslahatan umat. Landasan utama atas kewajiban filantropi korporasi ini tercermin dalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid ayat 7:

أٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحٰقِيْنَ فِيْهِۦۤ فَلَاۤذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفِقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

*“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya (sebagai khalifah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”*

Pengungkapan CSR yang transparan menjadi sinyal kuat bahwa manajemen mengutamakan kemakmuran masyarakat umum (*maslahah ammah*). Investor merespons positif hal ini karena perusahaan yang peduli pada aspek sosial dinilai memiliki risiko konflik yang rendah, mendapatkan legitimasi hukum dari publik, serta mengundang keberkahan usaha yang secara linier berimplikasi pada pertumbuhan nilai pasar perusahaan secara berkelanjutan.

Terakhir, berkaitan dengan peran profitabilitas sebagai variabel moderasi, analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) membuktikan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *carbon emission disclosure* (CED) terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting* dan CSR terhadap nilai perusahaan. Dalam falsafah ekonomi Islam, profitabilitas (*al-ribh*) bukanlah tujuan akhir dari segalanya (*ultimate goal*), melainkan sekadar instrumen (*wasilah*) untuk mencapai kemaslahatan yang lebih besar (*falah*) dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Kemampuan profitabilitas memoderasi pengaruh CED membuktikan konsep Islam bahwa kekuatan finansial yang kokoh (*al-mal*) harus dijadikan benteng atau penyangga dalam melaksanakan kebajikan lingkungan. Perusahaan dengan laba tinggi memiliki fleksibilitas keuangan untuk melakukan mitigasi polusi karbon secara riil, sehingga pasar tidak meragukan keabsahan pengungkapan emisinya (*bukan greenwashing*). Hal ini sejalan dengan kaidah fikih yang berbunyi:

م لَا يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

*“Suatu kewajiban (seperti menjaga lingkungan dari kerusakan) yang tidak sempurna kecuali dengan adanya suatu sarana (yaitu kemampuan finansial/profitabilitas), maka penyediaan sarana tersebut hukumnya menjadi wajib.”*

Di sisi lain, tidak mampunya profitabilitas memoderasi pengaruh *green accounting* dan CSR mencerminkan komitmen sosial dan ekologis korporasi di Indonesia yang masih bersifat parsial dan belum menyatu dengan kinerja inti keuangan. Dalam pandangan Islam, tanggung jawab melakukan akuntansi hijau dan pengungkapan CSR bersifat mutlak bagi setiap korporasi yang berdiri di atas bumi Allah, baik saat kondisi laba operasionalnya sedang tinggi maupun rendah. Kewajiban sosial-ekologis tidak boleh digantungkan pada tinggi atau rendahnya rasio *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Pelaku pasar modal yang belum mampu menyinergikan laba dengan tanggung jawab sosial-lingkungan ini menandakan bahwa visi investasi di bursa efek masih

terjebak pada materialisme murni, serta belum sepenuhnya beranjak pada visi *tawazun* (keseimbangan ekologi-finansial) dan etika ketauhidan yang universal.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*(CED) dan *Corporate Social Responsibility*(CSR) terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia masih dipandang oleh investor sebagai penambah beban biaya operasional yang dapat mengurangi laba. Investor belum sepenuhnya melihat penerapan ini sebagai investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan citra atau nilai perusahaan.
2. *Carbon emission disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon, justru berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Investor cenderung menginterpretasikan tingginya pengungkapan emisi karbon sebagai indikasi besarnya emisi tanpa upaya pengurangan yang terukur, serta memandangnya sebagai beban biaya kepatuhan yang mengancam profitabilitas perusahaan.

3. *Corporate Social Responsibility(CSR)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan aktivitas sosial yang luas mampu memberikan citra positif di mata publik dan investor, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pasar yang tercermin pada kenaikan nilai perusahaan.
4. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting* dan CSR terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini mencerminkan mekanisme persepsi investor yang masih memisahkan kinerja keuangan dari praktik keberlanjutan lingkungan secara terintegrasi. Meskipun laba yang tinggi dapat menyediakan sumber daya finansial bagi perusahaan, investor di Indonesia belum menjadikan sinergi antara laba dan pengelolaan biaya lingkungan sebagai sinyal terpadu yang relevan dalam menilai prospek perusahaan jangka panjang.
5. Profitabilitas mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa laba perusahaan yang tinggi bertindak sebagai penyangga (*buffer*) yang mampu merendam persepsi negative atau sentiment keraguan investor terhadap tingginya biaya pengungkapan emisi. Kapasitas laba yang kuat memberikan keyakinan bagi investor bahwa pengungkapan emisi yang dilakukan perusahaan adalah strategi keberlanjutan jangka panjang yang terencana, kredibel, dan bukan sebatas upaya pencitraan
6. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility(CSR)* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan

bahwa tinggi atau rendahnya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan tidak menjadi tolok ukur bagi investor dalam mengapresiasi aktivitas sosial perusahaan. Sifat pelaporan CSR di Indonesia yang masih sukarela mengakibatkan tingginya variabilitas kualitas informasi antarperusahaan. Kondisi tersebut membuat investor kesulitan untuk mengintegrasikan pelaporan CSR dengan tingkat profitabilitas sebagai satu kesatuan sinyal utuh dalam pengambilan keputusan, sehingga mayoritas pasar tetap lebih mengutamakan indikator kinerja keuangan konvensional.

## 5.2 Saran

1. Manajemen perusahaan manufaktur hendaklah tidak hanya memandang *green accounting* dan pengungkapan emisi sebagai beban, namun sebagai strategi diferensiasi jangka Panjang. Perusahaan perlu mengelola efisiensi biaya lingkungan agar tidak menggerus profitabilitas yang menjadi perhatian utama investor.
2. Investor diharapkan lebih bijak dalam menilai laporan keberlanjutan. Praktik lingkungan yang baik seharusnya dipandang sebagai bentuk mitigasi Risiko jangka Panjang (seperti kepatuhan terhadap regulasi karbon pemerintah yang akan menjamin kelangsungan usaha).
3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor penelitian, tidak hanya pada sektor manufaktur, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Diharapkan dapat menggunakan proksi nilai perusahaan selain *Tobin's Q* atau menambah variabel independent lain untuk melihat

factor lain yang mungkin memperngaruhi nilai perusahaan secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M. H. A. T. (2021). Carbon Emission Disclosure and Firm Value: Does Environmental Performance Moderate This Relationship? *Jurnal Akuntansi Lingkungan*.
- Al-Ghazali. (1994). *Al-Mustasfa min 'Ilm al-Usul. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Membahas maqasid al-syariah sebagai dasar nilai perusahaan Islam*.
- Anggita, W., Nugroho, A. A., & Suhaidar. (2022). Carbon Emission Disclosure and Green Accounting Practices on The Firm Value. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Anggraeni, D. Y. (2015). (2015). Pengungkapan emisi gas rumah kaca, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 188–209.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21002/jaki.2015.11>
- Anggreni, S. M., Sisdiyani, E. A., & Badera, I. D. N. (2025). Enhancing Firm Value through Green Accounting and Environmental Performance: The Mediating Effect of Profitability. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 17(1), 50–64.  
<https://doi.org/10.15294/jda.v17i1.10242>
- Aspian Noor, Y. L. G. (2022). *Influence of carbon emission disclosure on firm value of industrial firm in indonesia*. 4(2), 151–168.
- Basuki & Yuliadi. (2014). *Elektronik Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Danisa Media. <https://doi.org/Basic Econometrics 5th Ed - S3 Amazon>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management (15th ed.) Cengage Learning*.
- Budiono, S., & Dura, J. (2021). The Effect Of Green Accounting Implementation On Profitability In Companies Compass Index 100. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1526–1534.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.216>
- Cahyadi, A., & Sitinjak, E. L. M. (2022). Pengungkapan emisi karbon, nilai tambah ekonomi dan pasar terhadap imbal hasil saham. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 4(2), 16–30.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1618>
- Carroll, A. B. (1991). The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39–48.
- Change, I. P. on C. (2023). *Climate Change 2023: Synthesis Report*. IPCC.
- Chithambo, L., & Venancio, T. (2014). Company specific determinants of greenhouse gases disclosures. *Journal of Applied Accounting Research*, 15(3), 323–338.

- Choi, Bo Bae, Doowon, L. and J. P. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review Journal*, 25.
- Cooper, D. R., & S. (2014). *Business Research Methods (12th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 208–218.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JIAB.2019.v14.i02.p06>
- Darmawan, L., & Firmansyah, A. (2025). Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, and Firm Value: Exploring Intellectual Capital's Role. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252–3262.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Dewi, P. P. R. A., & Budiadnyani, N. P. (2024). Carbon Emission Disclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage: Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 1–15.
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Diva Sarvasti, L., & Astrini Aning Widoretno. (2024). Do Green Accounting and Carbon Emission Disclosure Affect Stock Return? *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 155–172.  
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i1.513>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The *stakeholder* theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
- European, C. (2023). Fossil CO2 emissions of all world countries: 2023 report. *Joint Research Centre*. <https://edgar.jrc.ec.europa.eu>
- Ferdous, J., & Moyeen, A. F. M. A. (2022). CSR in Fighting against COVID-19 in Bangladesh: Lessons from Singapore. *Southeast Asia: A Multidisciplinary Journal*, 22(2), 73–85. <https://doi.org/10.1108/seamj-02-2022-b1006>
- Fina, Rahma Maulidia, I. G. M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*

- Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 239–249.  
<https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.17377>
- Gamar, M. F. Al, & Widoretno, A. A. (2024). Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi accounting on the firm value of Indonesia energy companies. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v9i1.y2024.p1-12%0Ahttps://openjournal.unpam.ac.id/index.php/keberlanjutan/article/view/39813/19993>
- Ganda, F. (2018). The effect of carbon performance on corporate financial performance in a growing economy. *Social Responsibility Journal*, 14(4), 895–916. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/SRJ-12-2016-0212>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (10th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R. H. (1990). *The Greening of Accountancy: The Profession After Pearce*. London: Certified Accountants Educational Trust.
- Hadiwibowo, I., Limarty, D., & Azis, M. T. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon, Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis. Cengage Learning*.
- Hardiyansah, M., & Agustini, A. T. (2021). Carbon Emissions Disclosure and Firm Value: Does Environmental Performance Moderate This Relationship? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.24463>
- Hariadi, S., & Nurwanda, R. M. (2024a). Pengaruh Carbon Emission Disclosure (Ced), Corporate Social Responsibility (Csr), Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Hariadi, S., & Nurwanda, R. M. (2024b). Pengaruh Carbon Emission Disclosure (Ced), Corporate Social Responsibility (Csr), Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 714. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1053>
- I Gede Surya Pratama, Ida Ayu Agung Idawati, A. R. S. (2018). Pengaruh struktur kepemilikan dan pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan pendanaan dan niali perusahaan. *Jurnal Widya Manajemen*, 1(1).
- Imam Hadiwibowo, Dwi Limarty, M. T. A. (2023). Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana. *Jramb*, 9(November), 142–152.
- Irwhantoko, I., & Basuki, B. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi pada

- Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 92–104, 18(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104>
- Johnston, M. P. (2014). Secondary Data Analysis: A Method of which the Time Has Come. *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries*, 3(3), 619–626.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali pers.
- Kesumastuti, M. A. R. M., & Dewi, A. A. (2021). Moderasi., Pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan usia dan ukuran perusahaan sebagai variabel. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1854–1866. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p19>
- Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). Carbon emission disclosure, good corporate governance, financial performance, and firm value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.223>
- Luthfi Darmawan, A. F. (2025). Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, and Firm Value: Exploring Intellectual Capital's Role. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 17(1), 85–101.
- Maharani, P., & Handayani, S. (2021). (2021). Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 220–231.
- Mahmudah, H., Yustina, A. I., Dewi, C. N., & Sutopo, B. (2023). Voluntary disclosure and firm value: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2182625>
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8.
- Murniatil Ingra Sovita2. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019 Murniatil1. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas Penerapan*, 23(1), 109–122.
- Mustafa, B., Yuliana, E. S., & Wahyudi. (2024). Determinan Financial Statement Fraud Pada Bumh Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(7), 2155–2172.
- Napitupulu, M. D. C. B. dkk. (n.d.). Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dengan Tax Avoidance. <https://doi.org/https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/2873>
- Nasrah, H., & Nugrahanti, A. R. (2024). The Effect of Green Accounting, Carbon Emission Disclosure and Operating Costs on Firm Value with the Sharia Muqashid Index as a Mediating Variable. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 19(1),

115–132. <https://doi.org/10.21009/wahana.19.036>

- Nogueira, E., Gomes, S., & Lopes, J. M. (2023). A meta-regression analysis of environmental sustainability practices and firm performance. *Journal of Cleaner Production*, 426, 139048. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.139048>.
- Oduro, S., Umar, R. M., De Massis, A., & H. (2024). Corporate social responsibility and family firm performance: A meta-analytic review. *Corporate Social Responsibility and Family Firm Performance: A Meta-analytic Review* *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/csr.3004>
- Palepu, K. G., Bernard, V. L., & Healy, P. M. (2000). Business Analysis and Valuation: Using Financial Statements (2nd ed.). *Cincinnati: South-Western College Publishing*.
- Pangestu, A. D., & Nawirah. (2025). Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, Green Accounting : Firm Value Moderated by Profitability. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1175–1186. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2653>
- Prasetyaningsih, B. I., Sutoyo, S., & Sujatmika, S. (2024a). The Influence of Green Accounting and Carbon Emission Disclosure on Company Value. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(1), 83–90. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i1.3037>
- Prasetyaningsih, B. I., Sutoyo, & Sujatmika. (2024b). The Influence of Green Accounting and Carbon Emission Disclosure on Company Value. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Puji Handayati, Yeut Hong Tham, Yuni Yuningsih, Sulis Rochayatun, M. (2022). Audit quality , corporate governance , firm characteristics and CSR disclosures — Evidence from Indonesia. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 33(3), 65–78. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22548>
- Putri, S. A. Z., & Wafiroh, N. L. (2024). Dampak Intellectual Capital dan CSR Terhadap Firm Value dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal E-Bis*, 8(1), 149–167. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i1.1559>
- Rachmawati, S. (2021). Green Strategy Moderate the Effect of Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance on Firm Value. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.12439>
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). (2021). Pengaruh Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 132–146.
- Roberts, R. W. (1992). Determinants of corporate social responsibility disclosure:

- An application of *stakeholder* theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(6), 595–612.
- Rusmana o., & P. S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 42–52.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal*, 2(1), 31–43.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sapulette, Shella Gilby, dan Franco Benony Limba. 2021. “Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap . *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43.
- Saputra, M. H. C. (2023). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan BEI*.
- Sari, K. H. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Carbon Emission Disclosure dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3535–3541.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p16>
- Schaltegger, S., & Burritt, R. L. (2010). Sustainability accounting for companies: Catchphrase or decision support for business leaders? *Journal of World Business*, 45 (4), 375–384.
- Schaltegger, S., Hörisch, J., & Freeman, R. E. (2019). Business cases for sustainability: A *stakeholder* theory perspective. *Organization and Environment*, 32(3), 191–212.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1086026617722882>
- Sihombing, P. (n.d.). Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisik Pemula. In PT Dewangga Energi Internasional. 2022.
- Sudaryana. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jogyakarta: Deepublis*.
- Sudibyo, Y. A. (2018). Carbon Emission Disclosure dan Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi. *Earth and Environmental Science*, 106(1), 1–6.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1755-1315/106/1/012036>
- Sulbahri. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 215–226.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.140>
- Sundari, T., & Sulfitri, V. (2022). Green Accounting Penerapan Green

- Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Postgraduate Management Journal*, 2(1), 64–76. <https://doi.org/10.36352/pmj.v2i1.344>
- Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, & Suhaidar. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1994). *Manajemen Keuangan (8th ed.)*. Erlangga.
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric analysis of cross section and panel data*. MIT press.  
<https://doi.org/http://213.55.90.4/admin/home/Dmu%20Academic%20Resource/Postgraduate%20Studies/Accounting%20and%20finance/WOOLDRIDGE%20ECONOMETRIC%20ANALYSIS.PDF>
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Safari, Z. M. R. (2023). Pengaruh carbon emission disclosure, eco-efficiency dan green innovation terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1526–1539. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>
- Zulkifli, A. (2025). Pengaruh pengungkapan csr, emisi karbon dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. 12, 129–146.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN                            |
|----|------|--------------------------------------------|
| 1  | INCI | Intanwijaya Internasional Tbk              |
| 2  | MOLI | Madusari Murni Indah Tbk                   |
| 3  | APLI | Asiaplast Industries Tbk                   |
| 4  | INTP | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk            |
| 5  | SMBR | Semen Baturaja (Persero) Tbk               |
| 6  | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk              |
| 7  | WSBP | Waskita Beton Precast Tbk                  |
| 8  | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk                     |
| 9  | ALDO | Alkindo Naratama Tbk                       |
| 10 | EPAC | Megalestari Epack Sentosaraya Tbk          |
| 11 | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk             |
| 12 | PBID | Panca Budi Idaman Tbk.                     |
| 13 | YPAS | Yanaprima Hastapersada Tbk                 |
| 14 | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk          |
| 15 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk               |
| 16 | ISSP | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk       |
| 17 | LMSH | Lionmesh Prima Tbk                         |
| 18 | IFII | Indonesia Fibreboard Industry Tbk          |
| 19 | INRU | Toba Pulp Lestari Tbk                      |
| 20 | INCF | Indo Komoditi Korpora Tbk                  |
| 21 | KMTR | Kirana Megatara Tbk                        |
| 22 | PNGO | Pinago Utama Tbk                           |
| 23 | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk.               |
| 24 | SCCO | Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk |
| 25 | ADES | Akasha Wira International Tbk              |
| 26 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk                    |

|    |      |                                |
|----|------|--------------------------------|
| 27 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 28 | CMRY | Cisarua Mountain Dairy Tbk     |
| 29 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry Tbk   |
| 30 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk  |
| 31 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk    |
| 32 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk |
| 33 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk      |
| 34 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk     |
| 35 | MYOR | Mayora Indah Tbk               |
| 36 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk       |
| 37 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk   |
| 38 | SKBM | Sekar Bumi Tbk                 |
| 39 | STTP | Siantar Top Tbk                |
| 40 | GGRM | Gudang Garam Tbk               |
| 41 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk       |
| 42 | KINO | Kino Indonesia Tbk             |
| 43 | MBTO | Martina Berto Tbk              |
| 44 | MRAT | Mustika Ratu Tbk               |
| 45 | TCID | Mandom Indonesia Tbk.          |
| 46 | UCID | Uni-Charm Indonesia Tbk        |
| 47 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk         |
| 48 | INDS | Indospring Tbk                 |
| 49 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk           |
| 50 | LMPI | Langgeng Makmur Industri Tbk   |
| 51 | TRIS | Trisula International Tbk      |
| 52 | SSTM | Sunson Textile Manufacture Tbk |
| 53 | KLBF | Kalbe Farma Tbk                |
| 54 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk         |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

## Lampiran 2 Data Penelitian

| Nama Perusahaan | TAHUN | X1 | X2     | X3     | Y      | Z       | X1*Z    | X2*Z    | X3*Z    |
|-----------------|-------|----|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|
| INCI            | 2021  | 0  | 0.5556 | 0.5119 | 0.4718 | 0.0216  | 0.0000  | 0.0120  | 0.0111  |
|                 | 2022  | 0  | 0.5000 | 0.5238 | 0.4282 | 0.0494  | 0.0000  | 0.0247  | 0.0259  |
|                 | 2023  | 0  | 0.5556 | 0.3690 | 0.3413 | 0.0337  | 0.0000  | 0.0187  | 0.0125  |
|                 | 2024  | 0  | 0.4444 | 0.4286 | 0.3449 | 0.0525  | 0.0000  | 0.0233  | 0.0225  |
| MOLI            | 2021  | 1  | 0.7778 | 0.5952 | 1.7306 | 0.0171  | 0.0171  | 0.0133  | 0.0102  |
|                 | 2022  | 1  | 0.8333 | 0.5833 | 0.9526 | 0.0158  | 0.0158  | 0.0132  | 0.0092  |
|                 | 2023  | 1  | 0.7222 | 0.5357 | 0.8384 | 0.0466  | 0.0466  | 0.0337  | 0.0250  |
|                 | 2024  | 1  | 0.7222 | 0.6905 | 0.6009 | 0.0092  | 0.0092  | 0.0066  | 0.0063  |
| APLI            | 2021  | 1  | 0.5556 | 0.5119 | 1.1152 | 0.0539  | 0.0539  | 0.0299  | 0.0276  |
|                 | 2022  | 1  | 0.5556 | 0.4881 | 1.2190 | 0.0995  | 0.0995  | 0.0553  | 0.0485  |
|                 | 2023  | 1  | 0.8333 | 0.6905 | 1.9862 | 0.1028  | 0.1028  | 0.0856  | 0.0710  |
|                 | 2024  | 1  | 0.6667 | 0.5476 | 1.8590 | 0.0365  | 0.0365  | 0.0244  | 0.0200  |
| INTP            | 2021  | 1  | 0.7222 | 0.5595 | 1.9153 | 0.0691  | 0.0691  | 0.0499  | 0.0387  |
|                 | 2022  | 1  | 0.8333 | 0.4762 | 1.6567 | 0.0717  | 0.0717  | 0.0597  | 0.0341  |
|                 | 2023  | 1  | 0.8889 | 0.5833 | 1.4598 | 0.0658  | 0.0658  | 0.0585  | 0.0384  |
|                 | 2024  | 1  | 0.8333 | 0.7500 | 1.1685 | 0.0660  | 0.0660  | 0.0550  | 0.0495  |
| SMBR            | 2021  | 0  | 0.6667 | 0.6429 | 1.5990 | 0.0084  | 0.0000  | 0.0056  | 0.0054  |
|                 | 2022  | 0  | 0.6667 | 0.5119 | 1.1447 | 0.0178  | 0.0000  | 0.0119  | 0.0091  |
|                 | 2023  | 0  | 0.7778 | 0.5476 | 0.9174 | 0.0245  | 0.0000  | 0.0191  | 0.0134  |
|                 | 2024  | 0  | 0.6667 | 0.8810 | 0.7469 | 0.0267  | 0.0000  | 0.0178  | 0.0235  |
| SMGR            | 2021  | 0  | 0.5556 | 0.5238 | 0.9798 | 0.0259  | 0.0000  | 0.0144  | 0.0136  |
|                 | 2022  | 1  | 0.6111 | 0.5000 | 0.9361 | 0.0301  | 0.0301  | 0.0184  | 0.0151  |
|                 | 2023  | 1  | 0.7778 | 0.5595 | 0.9164 | 0.0281  | 0.0281  | 0.0218  | 0.0157  |
|                 | 2024  | 1  | 0.7778 | 0.4167 | 0.6345 | 0.0100  | 0.0100  | 0.0078  | 0.0042  |
| WSBP            | 2021  | 0  | 0.2222 | 0.4048 | 0.8798 | -0.0177 | 0.0000  | -0.0039 | -0.0072 |
|                 | 2022  | 0  | 0.2222 | 0.4643 | 0.8805 | -0.0198 | 0.0000  | -0.0044 | -0.0092 |
|                 | 2023  | 0  | 0.3333 | 0.5476 | 0.9072 | 0.0659  | 0.0000  | 0.0220  | 0.0361  |
|                 | 2024  | 0  | 0.6111 | 0.4286 | 0.9092 | -0.0252 | 0.0000  | -0.0154 | -0.0108 |
| WTON            | 2021  | 1  | 0.5000 | 0.4405 | 0.8524 | 0.0090  | 0.0090  | 0.0045  | 0.0039  |
|                 | 2022  | 1  | 0.5556 | 0.7381 | 0.7911 | 0.0181  | 0.0181  | 0.0101  | 0.0134  |
|                 | 2023  | 1  | 0.7222 | 0.8452 | 0.6482 | 0.0026  | 0.0026  | 0.0019  | 0.0022  |
|                 | 2024  | 1  | 0.6667 | 0.5952 | 0.5808 | 0.0089  | 0.0089  | 0.0059  | 0.0053  |
| ALDO            | 2021  | 1  | 0.3333 | 0.8571 | 1.5066 | 0.0832  | 0.0832  | 0.0277  | 0.0713  |
|                 | 2022  | 1  | 0.8889 | 0.7024 | 1.1880 | 0.0419  | 0.0419  | 0.0373  | 0.0294  |
|                 | 2023  | 1  | 0.7222 | 0.7857 | 1.2546 | 0.0014  | 0.0014  | 0.0010  | 0.0011  |
|                 | 2024  | 1  | 0.4444 | 0.6310 | 1.3494 | 0.0044  | 0.0044  | 0.0019  | 0.0027  |
| EPAC            | 2021  | 1  | 0.2778 | 0.3571 | 0.9656 | 0.0029  | 0.0029  | 0.0008  | 0.0010  |
|                 | 2022  | 1  | 0.5000 | 0.2262 | 1.1694 | -0.2231 | -0.2231 | -0.1116 | -0.0505 |
|                 | 2023  | 1  | 0.1667 | 0.1310 | 0.8136 | -0.0559 | -0.0559 | -0.0093 | -0.0073 |
|                 | 2024  | 1  | 0.2778 | 0.2619 | 0.8449 | -0.1072 | -0.1072 | -0.0298 | -0.0281 |

|      |      |   |        |        |        |         |         |         |         |
|------|------|---|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|
| IGAR | 2021 | 0 | 0.1111 | 0.2381 | 0.6742 | 0.1285  | 0.0000  | 0.0143  | 0.0306  |
|      | 2022 | 0 | 0.1111 | 0.0952 | 0.6134 | 0.1185  | 0.0000  | 0.0132  | 0.0113  |
|      | 2023 | 0 | 0.1111 | 0.1071 | 0.7061 | 0.0882  | 0.0000  | 0.0098  | 0.0095  |
|      | 2024 | 0 | 0.6111 | 0.1310 | 0.7823 | 0.0983  | 0.0000  | 0.0601  | 0.0129  |
| PBID | 2021 | 1 | 0.4444 | 0.5238 | 1.2837 | 0.1526  | 0.1526  | 0.0678  | 0.0799  |
|      | 2022 | 1 | 0.3889 | 0.1310 | 1.1777 | 0.1250  | 0.1250  | 0.0486  | 0.0164  |
|      | 2023 | 1 | 0.5556 | 0.4643 | 0.9780 | 0.1203  | 0.1203  | 0.0668  | 0.0559  |
|      | 2024 | 1 | 0.5556 | 0.5833 | 1.3365 | 0.1170  | 0.1170  | 0.0650  | 0.0682  |
| YPAS | 2021 | 0 | 0.1667 | 0.3929 | 2.5974 | -0.0055 | 0.0000  | -0.0009 | -0.0021 |
|      | 2022 | 0 | 0.1111 | 0.1071 | 2.0334 | -0.0327 | 0.0000  | -0.0036 | -0.0035 |
|      | 2023 | 0 | 0.1111 | 0.1071 | 1.1057 | 0.0215  | 0.0000  | 0.0024  | 0.0023  |
|      | 2024 | 1 | 0.1111 | 0.1548 | 0.9328 | 0.0229  | 0.0229  | 0.0025  | 0.0035  |
| ALMI | 2021 | 0 | 0.1111 | 0.0833 | 0.6207 | 0.0004  | 0.0000  | 0.0000  | 0.0000  |
|      | 2022 | 1 | 0.1111 | 0.1548 | 0.5580 | -0.0430 | -0.0430 | -0.0048 | -0.0067 |
|      | 2023 | 1 | 0.0556 | 0.2024 | 8.5880 | -0.1075 | -0.1075 | -0.0060 | -0.0218 |
|      | 2024 | 1 | 0.0556 | 0.2857 | 4.5744 | -0.0749 | -0.0749 | -0.0042 | -0.0214 |
| INAI | 2021 | 0 | 0.6111 | 0.4643 | 0.8698 | 0.0028  | 0.0000  | 0.0017  | 0.0013  |
|      | 2022 | 0 | 0.5556 | 0.4167 | 0.9163 | -0.0733 | 0.0000  | -0.0407 | -0.0305 |
|      | 2023 | 0 | 0.2778 | 0.1071 | 0.7821 | 0.0025  | 0.0000  | 0.0007  | 0.0003  |
|      | 2024 | 0 | 0.3333 | 0.4167 | 0.7110 | 0.0137  | 0.0000  | 0.0046  | 0.0057  |
| ISSP | 2021 | 0 | 0.3889 | 0.4286 | 0.8694 | 0.0685  | 0.0000  | 0.0266  | 0.0294  |
|      | 2022 | 0 | 0.3333 | 0.5833 | 0.6791 | 0.0413  | 0.0000  | 0.0138  | 0.0241  |
|      | 2023 | 0 | 0.8889 | 0.8810 | 0.6839 | 0.0625  | 0.0000  | 0.0555  | 0.0550  |
|      | 2024 | 0 | 0.7222 | 0.8929 | 0.6241 | 0.0639  | 0.0000  | 0.0461  | 0.0571  |
| LMSH | 2021 | 0 | 0.6667 | 0.3095 | 0.7003 | 0.0447  | 0.0000  | 0.0298  | 0.0138  |
|      | 2022 | 0 | 0.7222 | 0.5476 | 0.6030 | 0.0355  | 0.0000  | 0.0256  | 0.0194  |
|      | 2023 | 0 | 0.6111 | 0.1429 | 0.3976 | 0.0200  | 0.0000  | 0.0122  | 0.0029  |
|      | 2024 | 0 | 0.5556 | 0.3690 | 0.3325 | 0.0289  | 0.0000  | 0.0160  | 0.0107  |
| IFII | 2021 | 1 | 0.2222 | 0.1905 | 1.2591 | 0.0711  | 0.0711  | 0.0158  | 0.0135  |
|      | 2022 | 1 | 0.4444 | 0.5238 | 1.1973 | 0.0556  | 0.0556  | 0.0247  | 0.0291  |
|      | 2023 | 1 | 0.6111 | 0.3214 | 1.1157 | 0.0533  | 0.0533  | 0.0326  | 0.0171  |
|      | 2024 | 1 | 0.5000 | 0.2381 | 1.3502 | 0.1021  | 0.1021  | 0.0511  | 0.0243  |
| INRU | 2021 | 0 | 0.2222 | 0.2381 | 6.8397 | 0.0447  | 0.0000  | 0.0099  | 0.0106  |
|      | 2022 | 1 | 0.7778 | 0.4762 | 7.0805 | 0.0355  | 0.0355  | 0.0276  | 0.0169  |
|      | 2023 | 1 | 0.4444 | 0.4167 | 3.4324 | 0.0476  | 0.0476  | 0.0212  | 0.0199  |
|      | 2024 | 1 | 0.3889 | 0.3571 | 1.8838 | 0.0433  | 0.0433  | 0.0169  | 0.0155  |
| INCF | 2021 | 0 | 0.2222 | 0.2500 | 1.1901 | 0.1047  | 0.0000  | 0.0233  | 0.0262  |
|      | 2022 | 0 | 0.2222 | 0.1548 | 0.6464 | 0.1390  | 0.0000  | 0.0309  | 0.0215  |
|      | 2023 | 0 | 0.1667 | 0.4643 | 0.9828 | 0.0952  | 0.0000  | 0.0159  | 0.0442  |
|      | 2024 | 0 | 0.4444 | 0.3690 | 0.8233 | 0.0692  | 0.0000  | 0.0307  | 0.0255  |
| KMTR | 2021 | 1 | 0.2222 | 0.2262 | 1.1312 | 0.0385  | 0.0385  | 0.0086  | 0.0087  |
|      | 2022 | 1 | 0.1111 | 0.1071 | 1.0152 | 0.0146  | 0.0146  | 0.0016  | 0.0016  |
|      | 2023 | 1 | 0.6667 | 0.5357 | 1.0341 | 0.0102  | 0.0102  | 0.0068  | 0.0055  |
|      | 2024 | 1 | 0.8333 | 0.3690 | 1.1021 | 0.0088  | 0.0088  | 0.0074  | 0.0033  |

|      |      |   |        |        |        |        |        |        |        |
|------|------|---|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| PNGO | 2021 | 1 | 0.4444 | 0.5714 | 1.1868 | 0.0929 | 0.0929 | 0.0413 | 0.0531 |
|      | 2022 | 1 | 0.6111 | 0.8690 | 1.0926 | 0.0970 | 0.0970 | 0.0593 | 0.0843 |
|      | 2023 | 1 | 0.4444 | 0.4762 | 1.7809 | 0.0592 | 0.0592 | 0.0263 | 0.0282 |
|      | 2024 | 1 | 0.3889 | 0.4048 | 1.3564 | 0.0389 | 0.0389 | 0.0151 | 0.0157 |
| IMPC | 2021 | 1 | 0.8333 | 0.3810 | 4.7489 | 0.0736 | 0.0736 | 0.0613 | 0.0280 |
|      | 2022 | 1 | 0.4444 | 0.2976 | 6.1454 | 0.1019 | 0.1019 | 0.0453 | 0.0303 |
|      | 2023 | 1 | 0.5556 | 0.4405 | 6.7296 | 0.4037 | 0.4037 | 0.2243 | 0.1778 |
|      | 2024 | 1 | 0.8333 | 0.1071 | 5.8801 | 0.3933 | 0.3933 | 0.3278 | 0.0421 |
| SCCO | 2021 | 1 | 0.2778 | 0.3333 | 0.6117 | 0.0373 | 0.0373 | 0.0104 | 0.0124 |
|      | 2022 | 1 | 0.2222 | 0.1905 | 0.5237 | 0.0564 | 0.0564 | 0.0125 | 0.0107 |
|      | 2023 | 1 | 0.2778 | 0.2500 | 0.4630 | 0.0771 | 0.0771 | 0.0214 | 0.0193 |
|      | 2024 | 1 | 0.6667 | 0.7738 | 0.4470 | 0.0773 | 0.0773 | 0.0515 | 0.0598 |
| ADES | 2021 | 1 | 0.4444 | 0.6786 | 1.7435 | 0.2038 | 0.2038 | 0.0906 | 0.1383 |
|      | 2022 | 1 | 0.8333 | 0.8571 | 2.7713 | 0.2234 | 0.2234 | 0.1861 | 0.1915 |
|      | 2023 | 1 | 0.7778 | 0.8690 | 3.6243 | 0.2539 | 0.2539 | 0.1975 | 0.2207 |
|      | 2024 | 1 | 0.7778 | 0.8929 | 3.0777 | 0.2700 | 0.2700 | 0.2100 | 0.2410 |
| CLEO | 2021 | 1 | 0.6111 | 0.2857 | 4.4291 | 0.1340 | 0.1340 | 0.0819 | 0.0383 |
|      | 2022 | 1 | 0.8333 | 0.8452 | 4.2075 | 0.1146 | 0.1146 | 0.0955 | 0.0968 |
|      | 2023 | 1 | 0.8333 | 0.9405 | 4.9270 | 0.1220 | 0.1220 | 0.1017 | 0.1147 |
|      | 2024 | 1 | 0.3333 | 0.5833 | 8.6274 | 0.1496 | 0.1496 | 0.0499 | 0.0873 |
| CAMP | 2021 | 1 | 0.6667 | 0.7024 | 1.5934 | 0.0866 | 0.0866 | 0.0577 | 0.0608 |
|      | 2022 | 1 | 0.5000 | 0.7024 | 1.7996 | 0.1128 | 0.1128 | 0.0564 | 0.0792 |
|      | 2023 | 1 | 0.6667 | 0.8095 | 2.2173 | 0.1118 | 0.1118 | 0.0745 | 0.0905 |
|      | 2024 | 1 | 0.6111 | 0.7976 | 1.4652 | 0.1015 | 0.1015 | 0.0620 | 0.0809 |
| CMRY | 2021 | 1 | 0.2778 | 0.1548 | 4.9761 | 0.1410 | 0.1410 | 0.0392 | 0.0218 |
|      | 2022 | 1 | 0.3333 | 0.4405 | 5.5738 | 0.1704 | 0.1704 | 0.0568 | 0.0751 |
|      | 2023 | 1 | 0.6667 | 0.2619 | 4.6721 | 1.1026 | 1.1026 | 0.7351 | 0.2888 |
|      | 2024 | 1 | 0.2222 | 0.4643 | 5.4064 | 1.1024 | 1.1024 | 0.2450 | 0.5118 |
| ULTJ | 2021 | 1 | 0.6667 | 0.7262 | 2.7552 | 0.1724 | 0.1724 | 0.1149 | 0.1252 |
|      | 2022 | 1 | 0.6667 | 0.7976 | 2.5209 | 0.1309 | 0.1309 | 0.0873 | 0.1044 |
|      | 2023 | 1 | 0.8333 | 0.9167 | 0.1137 | 0.1577 | 0.1577 | 0.1314 | 0.1445 |
|      | 2024 | 1 | 0.8889 | 0.8810 | 0.1247 | 0.1364 | 0.1364 | 0.1212 | 0.1201 |
| AISA | 2021 | 0 | 0.6111 | 0.7738 | 1.5416 | 0.0003 | 0.0000 | 0.0002 | 0.0003 |
|      | 2022 | 0 | 0.6667 | 0.8095 | 1.3032 | 0.0341 | 0.0000 | 0.0228 | 0.0276 |
|      | 2023 | 1 | 0.8333 | 0.9286 | 1.2015 | 0.0102 | 0.0102 | 0.0085 | 0.0094 |
|      | 2024 | 1 | 0.7778 | 0.9048 | 0.9652 | 0.0354 | 0.0354 | 0.0275 | 0.0320 |
| CEKA | 2021 | 1 | 0.8889 | 0.7738 | 0.8417 | 0.0001 | 0.0001 | 0.0001 | 0.0001 |
|      | 2022 | 1 | 0.8333 | 0.9167 | 0.7835 | 0.1284 | 0.1284 | 0.1070 | 0.1177 |
|      | 2023 | 1 | 0.8889 | 0.9524 | 0.7124 | 0.0811 | 0.0811 | 0.0721 | 0.0772 |
|      | 2024 | 1 | 0.8889 | 0.9167 | 0.7186 | 0.1362 | 0.1362 | 0.1211 | 0.1249 |
| COCO | 2021 | 1 | 0.8889 | 0.9286 | 1.1010 | 0.0230 | 0.0230 | 0.0205 | 0.0214 |
|      | 2022 | 1 | 0.8889 | 0.8929 | 1.0705 | 0.0136 | 0.0136 | 0.0121 | 0.0122 |
|      | 2023 | 1 | 0.6667 | 0.7738 | 1.0097 | 0.0954 | 0.0954 | 0.0636 | 0.0738 |
|      | 2024 | 1 | 0.7778 | 0.8452 | 0.9430 | 0.1195 | 0.1195 | 0.0930 | 0.1010 |

|      |      |   |        |        |        |         |         |         |         |
|------|------|---|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|
| HOKI | 2021 | 1 | 0.8333 | 0.9048 | 2.0911 | 0.0184  | 0.0184  | 0.0153  | 0.0167  |
|      | 2022 | 1 | 0.5556 | 0.7381 | 1.4041 | 0.0003  | 0.0003  | 0.0002  | 0.0003  |
|      | 2023 | 1 | 0.5556 | 0.8571 | 1.9680 | -0.0032 | -0.0032 | -0.0018 | -0.0028 |
|      | 2024 | 1 | 0.7778 | 0.8333 | 1.4113 | -0.0055 | -0.0055 | -0.0043 | -0.0046 |
| INDF | 2021 | 0 | 0.9444 | 0.8571 | 0.8246 | 0.0943  | 0.0000  | 0.0891  | 0.0809  |
|      | 2022 | 1 | 0.9444 | 0.9524 | 0.8084 | 0.1091  | 0.1091  | 0.1031  | 0.1039  |
|      | 2023 | 1 | 0.9444 | 0.9524 | 0.7651 | 0.1054  | 0.1054  | 0.0995  | 0.1003  |
|      | 2024 | 1 | 0.9444 | 0.8929 | 0.7949 | 0.1145  | 0.1145  | 0.1081  | 0.1022  |
| MYOR | 2021 | 0 | 0.6667 | 0.7024 | 2.7197 | 0.0890  | 0.0000  | 0.0593  | 0.0625  |
|      | 2022 | 0 | 0.8333 | 0.7262 | 2.9331 | 0.0884  | 0.0000  | 0.0737  | 0.0642  |
|      | 2023 | 1 | 0.8889 | 0.9167 | 2.6921 | 0.1359  | 0.1359  | 0.1208  | 0.1246  |
|      | 2024 | 1 | 0.9444 | 0.8690 | 2.5155 | 0.1032  | 0.1032  | 0.0975  | 0.0897  |
| PSDN | 2021 | 1 | 0.7778 | 0.4762 | 1.2037 | 0.0129  | 0.0129  | 0.0101  | 0.0062  |
|      | 2022 | 1 | 0.7778 | 0.7262 | 1.1312 | 0.0422  | 0.0422  | 0.0328  | 0.0306  |
|      | 2023 | 1 | 0.7778 | 0.6071 | 1.2926 | 0.1455  | 0.1455  | 0.1132  | 0.0883  |
|      | 2024 | 1 | 0.8333 | 0.7143 | 1.4202 | 0.1403  | 0.1403  | 0.1169  | 0.1002  |
| ROTI | 2021 | 1 | 0.6111 | 0.8571 | 2.3254 | 0.0985  | 0.0985  | 0.0602  | 0.0845  |
|      | 2022 | 1 | 0.6667 | 0.8690 | 2.3281 | 0.1545  | 0.1545  | 0.1030  | 0.1342  |
|      | 2023 | 1 | 0.8333 | 0.5952 | 2.1969 | 0.1212  | 0.1212  | 0.1010  | 0.0721  |
|      | 2024 | 1 | 0.8333 | 0.8810 | 1.9858 | 0.1391  | 0.1391  | 0.1159  | 0.1225  |
| SKBM | 2021 | 1 | 0.8333 | 0.8214 | 0.8849 | 0.0149  | 0.0149  | 0.0124  | 0.0122  |
|      | 2022 | 1 | 0.7778 | 0.2857 | 0.8689 | 0.0383  | 0.0383  | 0.0298  | 0.0110  |
|      | 2023 | 1 | 0.8333 | 0.8810 | 0.7151 | 0.0013  | 0.0013  | 0.0010  | 0.0011  |
|      | 2024 | 1 | 0.8333 | 0.8214 | 0.8897 | 0.0453  | 0.0453  | 0.0378  | 0.0372  |
| STTP | 2021 | 1 | 0.6111 | 0.6667 | 2.6549 | 0.1532  | 0.1532  | 0.0936  | 0.1021  |
|      | 2022 | 1 | 0.5556 | 0.6905 | 2.3273 | 0.1360  | 0.1360  | 0.0756  | 0.0939  |
|      | 2023 | 1 | 0.6111 | 0.7619 | 2.3560 | 0.1674  | 0.1674  | 0.1023  | 0.1276  |
|      | 2024 | 1 | 0.5000 | 0.7500 | 2.7306 | 0.1944  | 0.1944  | 0.0972  | 0.1458  |
| GGRM | 2021 | 1 | 0.8333 | 0.0952 | 0.9954 | 0.0818  | 0.0818  | 0.0682  | 0.0078  |
|      | 2022 | 1 | 0.7222 | 0.7262 | 0.7378 | 0.0441  | 0.0441  | 0.0319  | 0.0321  |
|      | 2023 | 1 | 0.7778 | 0.5952 | 0.7642 | 0.0576  | 0.0576  | 0.0448  | 0.0343  |
|      | 2024 | 1 | 0.6667 | 0.7381 | 0.5425 | 0.0111  | 0.0111  | 0.0074  | 0.0082  |
| WIIM | 2021 | 1 | 0.7778 | 0.9286 | 0.7781 | 0.1065  | 0.1065  | 0.0828  | 0.0989  |
|      | 2022 | 1 | 0.7778 | 0.9167 | 0.9179 | 0.1410  | 0.1410  | 0.1097  | 0.1293  |
|      | 2023 | 1 | 0.8333 | 0.9405 | 1.7298 | 0.2389  | 0.2389  | 0.1991  | 0.2247  |
|      | 2024 | 1 | 0.8889 | 0.9167 | 0.8525 | 0.1244  | 0.1244  | 0.1105  | 0.1140  |
| KINO | 2021 | 1 | 0.7778 | 0.9286 | 1.0395 | 0.0183  | 0.0183  | 0.0142  | 0.0170  |
|      | 2022 | 1 | 0.7222 | 0.8929 | 1.1409 | 0.2032  | 0.2032  | 0.1468  | 0.1814  |
|      | 2023 | 1 | 0.8333 | 0.9524 | 1.0406 | 0.0166  | 0.0166  | 0.0139  | 0.0158  |
|      | 2024 | 1 | 0.8333 | 0.9643 | 1.0142 | 0.0198  | 0.0198  | 0.0165  | 0.0190  |
| MBTO | 2021 | 1 | 0.6667 | 0.7143 | 0.5962 | 0.2099  | 0.2099  | 0.1399  | 0.1499  |
|      | 2022 | 1 | 0.7778 | 0.8810 | 0.6274 | 0.0588  | 0.0588  | 0.0457  | 0.0518  |
|      | 2023 | 1 | 0.2778 | 0.8333 | 0.6106 | 0.0037  | 0.0037  | 0.0010  | 0.0031  |
|      | 2024 | 1 | 0.2222 | 0.5833 | 0.5934 | 0.0303  | 0.0303  | 0.0067  | 0.0177  |

|      |      |   |        |        |         |         |         |         |         |
|------|------|---|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|
| MRAT | 2021 | 1 | 0.4444 | 0.7262 | 0.6108  | 0.0006  | 0.0006  | 0.0003  | 0.0004  |
|      | 2022 | 1 | 0.5556 | 0.6190 | 0.8878  | 0.0976  | 0.0976  | 0.0542  | 0.0604  |
|      | 2023 | 1 | 0.6111 | 0.8929 | 0.6160  | 0.0223  | 0.0223  | 0.0136  | 0.0199  |
|      | 2024 | 1 | 0.7778 | 0.8810 | 0.4591  | 0.0063  | 0.0063  | 0.0049  | 0.0055  |
| TCID | 2021 | 0 | 0.2222 | 0.5119 | 0.5887  | 0.0328  | 0.0000  | 0.0073  | 0.0168  |
|      | 2022 | 1 | 0.5000 | 0.5833 | 0.6587  | 0.0076  | 0.0076  | 0.0038  | 0.0044  |
|      | 2023 | 1 | 0.7778 | 0.6548 | 0.6705  | 0.0159  | 0.0159  | 0.0124  | 0.0104  |
|      | 2024 | 1 | 0.8889 | 0.9405 | 0.6102  | 0.0534  | 0.0534  | 0.0474  | 0.0502  |
| UCID | 2021 | 0 | 0.7222 | 0.7976 | 1.1397  | 0.0575  | 0.0000  | 0.0415  | 0.0458  |
|      | 2022 | 1 | 0.8889 | 0.7500 | 0.9270  | 0.0078  | 0.0078  | 0.0069  | 0.0058  |
|      | 2023 | 1 | 0.8889 | 0.9286 | 0.8342  | 0.0293  | 0.0293  | 0.0260  | 0.0272  |
|      | 2024 | 1 | 0.7778 | 0.7262 | 0.6872  | 0.0175  | 0.0175  | 0.0136  | 0.0127  |
| UNVR | 2021 | 1 | 0.9444 | 0.9286 | 8.9321  | 0.2999  | 0.2999  | 0.2832  | 0.2785  |
|      | 2022 | 1 | 0.9444 | 0.9762 | 10.5795 | 0.3005  | 0.3005  | 0.2838  | 0.2934  |
|      | 2023 | 1 | 0.9444 | 0.9405 | 8.8594  | 0.2695  | 0.2695  | 0.2545  | 0.2534  |
|      | 2024 | 1 | 0.9444 | 0.9048 | 5.2798  | 0.2063  | 0.2063  | 0.1948  | 0.1866  |
| INDS | 2021 | 0 | 0.4444 | 0.4762 | 0.6342  | 0.0696  | 0.0000  | 0.0309  | 0.0332  |
|      | 2022 | 1 | 0.7222 | 0.6429 | 0.5606  | 0.0822  | 0.0822  | 0.0594  | 0.0529  |
|      | 2023 | 1 | 0.7222 | 0.8452 | 0.5836  | 0.0627  | 0.0627  | 0.0453  | 0.0530  |
|      | 2024 | 1 | 0.8333 | 0.8095 | 0.5499  | 0.0306  | 0.0306  | 0.0255  | 0.0248  |
| SMSM | 2021 | 1 | 0.8333 | 0.9286 | 2.2717  | 0.1882  | 0.1882  | 0.1569  | 0.1748  |
|      | 2022 | 1 | 0.7778 | 0.9167 | 2.2605  | 0.2137  | 0.2137  | 0.1662  | 0.1959  |
|      | 2023 | 1 | 0.8889 | 0.9167 | 2.7100  | 0.2263  | 0.2263  | 0.2011  | 0.2074  |
|      | 2024 | 1 | 0.7778 | 0.8333 | 2.4133  | 0.2252  | 0.2252  | 0.1752  | 0.1877  |
| LMPI | 2021 | 1 | 0.2222 | 0.4048 | 0.9555  | -0.0182 | -0.0182 | -0.0041 | -0.0074 |
|      | 2022 | 1 | 0.3889 | 0.6429 | 0.8718  | -0.0365 | -0.0365 | -0.0142 | -0.0234 |
|      | 2023 | 1 | 0.2778 | 0.5595 | 0.9026  | -0.0135 | -0.0135 | -0.0037 | -0.0076 |
|      | 2024 | 1 | 0.4444 | 0.6905 | 0.9970  | -0.0237 | -0.0237 | -0.0106 | -0.0164 |
| TRIS | 2021 | 1 | 0.8889 | 0.7619 | 1.0128  | 0.0413  | 0.0413  | 0.0367  | 0.0314  |
|      | 2022 | 1 | 0.7778 | 0.7500 | 1.0249  | 0.0909  | 0.0909  | 0.0707  | 0.0682  |
|      | 2023 | 1 | 0.7222 | 0.8333 | 0.9390  | 0.0850  | 0.0850  | 0.0614  | 0.0708  |
|      | 2024 | 1 | 0.8889 | 0.9167 | 0.8047  | 0.0945  | 0.0945  | 0.0840  | 0.0866  |
| SSTM | 2021 | 1 | 0.2222 | 0.2143 | 2.4945  | 0.0275  | 0.0275  | 0.0061  | 0.0059  |
|      | 2022 | 1 | 0.8889 | 0.9048 | 2.5525  | 0.0285  | 0.0285  | 0.0254  | 0.0258  |
|      | 2023 | 1 | 0.7222 | 0.8810 | 1.8193  | 0.0298  | 0.0298  | 0.0215  | 0.0263  |
|      | 2024 | 1 | 0.2222 | 0.1786 | 1.2070  | 0.0281  | 0.0281  | 0.0062  | 0.0050  |
| KLBF | 2021 | 1 | 0.8889 | 0.9048 | 3.1209  | 0.1259  | 0.1259  | 0.1119  | 0.1139  |
|      | 2022 | 1 | 0.8889 | 0.9643 | 3.7852  | 0.1266  | 0.1266  | 0.1126  | 0.1221  |
|      | 2023 | 1 | 0.8333 | 0.9405 | 2.9520  | 0.1023  | 0.1023  | 0.0852  | 0.0962  |
|      | 2024 | 1 | 0.9444 | 0.9762 | 2.3306  | 0.1101  | 0.1101  | 0.1040  | 0.1075  |
| TSPC | 2021 | 1 | 0.4444 | 0.5238 | 0.9885  | 0.1145  | 0.1145  | 0.0509  | 0.0600  |
|      | 2022 | 1 | 0.5556 | 0.5714 | 0.8948  | 0.0643  | 0.0643  | 0.0357  | 0.0368  |
|      | 2023 | 1 | 0.8333 | 0.4762 | 1.0186  | 0.0954  | 0.0954  | 0.0795  | 0.0454  |
|      | 2024 | 1 | 0.7222 | 0.8452 | 1.1701  | 0.1448  | 0.1448  | 0.1046  | 0.1224  |

### Lampiran 3 Analisis Statistik Deskriptif

|              | X1        | X2        | X3        | Z         |
|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Mean         | 0.787037  | 0.612912  | 0.614859  | 0.080979  |
| Median       | 1.000000  | 0.666667  | 0.642857  | 0.058191  |
| Maximum      | 1.000000  | 0.944444  | 0.976190  | 1.102619  |
| Minimum      | 0.000000  | 0.055556  | 0.083333  | -0.223129 |
| Std. Dev.    | 0.410353  | 0.243278  | 0.259837  | 0.127098  |
| Skewness     | -1.402227 | -0.622804 | -0.433592 | 4.960706  |
| Kurtosis     | 2.966240  | 2.264645  | 2.018788  | 39.85112  |
|              |           |           |           |           |
| Jarque-Bera  | 70.79491  | 18.83060  | 15.43306  | 13107.96  |
| Probability  | 0.000000  | 0.000081  | 0.000445  | 0.000000  |
|              |           |           |           |           |
| Sum          | 170.0000  | 132.3889  | 132.8095  | 17.49152  |
| Sum Sq. Dev. | 36.20370  | 12.72461  | 14.51577  | 3.473063  |
|              |           |           |           |           |
| Observations | 216       | 216       | 216       | 216       |

### Lampiran 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic  | d.f.     | Prob.  |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F          | 10.931992  | (53,158) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 332.754359 | 53       | 0.0000 |

### Lampiran 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 22.321485         | 4            | 0.0002 |

## Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolerasi

|    | X1       | X2       | X3       |
|----|----------|----------|----------|
| X1 | 1.000000 | 0.322230 | 0.329144 |
| X2 | 0.322230 | 1.000000 | 0.726524 |
| X3 | 0.329144 | 0.726524 | 1.000000 |

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 04/19/26 Time: 11:00

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 54

Total panel (balanced) observations: 216

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.416451    | 0.156135   | 2.667255    | 0.0084 |
| X1       | 0.054553    | 0.134307   | 0.406177    | 0.6852 |
| X2       | -0.095003   | 0.217497   | -0.436799   | 0.6628 |
| X3       | -0.098848   | 0.220535   | -0.448217   | 0.6546 |

## Lampiran 7 Hasil Uji Regresi, Parsial, Koefisien Determinasi

### 1. Hasil Uji Regresi

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.691196    | 0.296504   | 5.703785    | 0.0000 |
| X1       | -0.057708   | 0.295350   | -0.195389   | 0.8453 |
| X2       | -0.506323   | 0.205857   | -2.459587   | 0.0150 |
| X3       | 0.404241    | 0.186524   | 2.167234    | 0.0317 |

## 2. Hasil Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/19/26 Time: 13:09  
Sample: 2021 2024  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 54  
Total panel (balanced) observations: 216

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.691196    | 0.296504   | 5.703785    | 0.0000 |
| X1       | -0.057708   | 0.295350   | -0.195389   | 0.8453 |
| X2       | -0.506323   | 0.205857   | -2.459587   | 0.0150 |
| X3       | 0.404241    | 0.186524   | 2.167234    | 0.0317 |

## 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.834276  | Mean dependent var    | 1.705980 |
| Adjusted R-squared | 0.775908  | S.D. dependent var    | 1.730070 |
| S.E. of regression | 0.818987  | Akaike info criterion | 2.659908 |
| Sum squared resid  | 106.6477  | Schwarz criterion     | 3.550606 |
| Log likelihood     | -230.2700 | Hannan-Quinn criter.  | 3.019752 |
| F-statistic        | 14.29332  | Durbin-Watson stat    | 1.886457 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

## Lampiran 8 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.314505    | 0.390268   | 3.368215    | 0.0010 |
| X1       | -0.039341   | 0.362850   | -0.108423   | 0.9138 |
| X2       | -0.643984   | 0.227187   | -2.834594   | 0.0052 |
| X3       | 0.295363    | 0.210899   | 1.400497    | 0.1634 |
| Z        | -3.685310   | 5.331190   | -0.691273   | 0.4904 |
| X1Z      | -1.308955   | 5.072070   | -0.258071   | 0.7967 |
| X2Z      | 4.890533    | 2.350512   | 2.080624    | 0.0391 |
| X3Z      | 6.354592    | 3.375835   | 1.882376    | 0.0617 |

## Lampiran 9 Biodata Peneliti



Nama : Melsa Nur Izzati Azarina  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 27 Maret 2004  
Alamat Asal : Jl. Raya Candi V No 270 RT 006/RW 005, Kel.  
Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur  
Telepon/ HP : 0881027934472  
E-mail : [melsanurizzati2734@gmail.com](mailto:melsanurizzati2734@gmail.com)

### Pendidikan Formal

2008-2010 : TK Dharma Wanita III, Malang  
2010-2016 : MI Sunan Kalijogo, Malang  
2016-2019 : SMP Negeri 4 Malang  
2019-2022 : SMK Negeri 1 Malang  
2022-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### Pendidikan Non-Formal

2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2022-2023 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2023-2024 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang

### Pengalaman Organisasi

1. Anggota Organisasi MAPALA TURSINA

### **Sertifikasi dan Pelatihan**

1. *Certified Accurate Professional* (CAP)
2. Pelatihan Audit Software: Atlas
3. Brevet A dan B

## Lampiran 10 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110107  
Nama : Melsa Nur Izzati Azarina  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Dosen Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Green Accounting, Carbon Emission Disclosure dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

#### JURNAL BIMBINGAN :

| No | Tanggal          | Deskripsi                                                                     | Tahun Akademik   | Status          |
|----|------------------|-------------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------------|
| 1  | 31 Oktober 2025  | Bimbingan pertama mengajukan outline dan judul penelitian                     | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 2  | 11 November 2025 | Bimbingan tentang judul dan matrik dari penelitian terdahulu                  | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 3  | 4 Desember 2025  | Bimbingan mindmap penelitian terdahulu dan memastikan variabel yang digunakan | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 4  | 9 Desember 2025  | Bimbingan bab 1-3 dan memastikan variabel dan pengukurannya                   | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 5  | 12 Desember 2025 | Bimbingan Revisi bab 1-3                                                      | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 6  | 26 Februari 2026 | Bimbingan revisi proposal skripsi                                             | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 7  | 29 April 2026    | Bimbingan Bab 4                                                               | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 8  | 5 Mei 2026       | Bimbingan REVISI BAB 4                                                        | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 9  | 20 Mei 2026      | Bimbingan Artikel skripsi dan submit jurnal                                   | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 10 | 18 Juni 2026     | Bimbimngan untuk ACC Sidang Skripsi                                           | Genap 2025/2026  | Belum Dikoreksi |

Malang, 18 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

## Lampiran 11 Lembar Bebas Plagiasi

6/18/26, 11:13 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
NIP : 198409302023211006  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Melsa Nur Izzati Azarina  
NIM : 220502110107  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, *CARBON EMISSION DISCLOSURE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|-----------------|------------------|-------------|---------------|
| 22%             | 11%              | 7%          | 20%           |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd